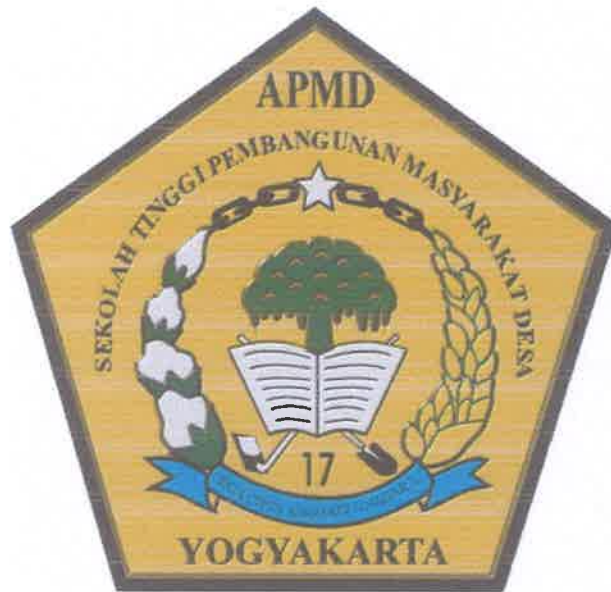


SKRIPSI

**INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
SRIKEMINUT KALURAHAN SRIHARJO, BANTUL, D.I. YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Gregoria Jeniver Harum

20520085

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta

2024



HALAMAN JUDUL

INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

SRIKEMINUT KALURAHAN SRIHARJO, KAPANEWON IMOGIRI

KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang
Pendidikan Starta Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh :

GREGORIA JENIVER HARUM

20520085

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2024
Jam : 09.00
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. **Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si**

Ketua Penguji/Pembimbing

2. **Dr. Supardal, M. Si**

Penguji Samping I

3. **Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si**

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gregoria Jeniver Harum

Nim : 20520085

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Srikeminut Kalurahan Sriharjo, Bantul, D.I. Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2024

Peneliti


Gregoria Jeniver Harum
20520085

MOTTO

"Mintalah maka akan diberikan kepadamu. Carilah, maka kamu akan mendapat.
Ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta,
menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok,
baginya pintu dibukakan"

(Matius 7:7-8)

"You might be alone at this moment but no one is born into
this world to be alone"

(Jaguar D. Saul)

"Ketika hidup punya ribuan alasan untuk menangis, maka kamu harus
memiliki satu alasan untuk tersenyum"

(Huang Renjun)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan yang mahakuasa atas berkat dan cinta kasihnya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dalam waktu yang tepat, serta dukungan dari kedua orang tua, saudara, dan teman-teman. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus yang dengan segenap cinta dan rahmatnya dalam menyertai saya selama proses penulisan Skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa sarjana program studi Ilmu Pemerintahan.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapa Herry Harum dan Mama Agnesta Orlina yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan dukungan finansial, selalu memberikan motivasi dan senantiasa selalu mendoakan saya hingga pada akhirnya bisa sampai di titik ini.
3. Kepada dosen pembimbing saya Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si, terima kasih yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan penyusunan skripsi yang telah ibu berikan kepada saya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada kakak saya Aldo dan Nonik yang telah memberikan saya dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada adik saya Nia dan Nino serta kedua keponakkan saya Noah dan Ares yang selalu meyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada keluarga besar yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas segala motivasi, cinta dan doa kalian dalam mendukung proses penulisan skripsi ini.

7. Kepada teman-teman saya Yanti, Ratri, Maya, Valen, Jhodi, Ganang, Dedit, dan teman-teman Aok yang telah memberikan saya semangat, segala cinta dan perhatian kalian selama ini, saya ucapkan terima kasih.
8. Kepada Huang Renjun, Lee Haechan, dan seluruh member NCT, SVT dan semua grup yang saya idolakan terimakasih telah memberikan saya motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi saya ini.
9. Kepada para Dosen, Staff dan Karyawan Kampus saya Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” tercinta, saya ucapkan terima kasih telah menjadi tempat saya belajar, mencari ilmu, pengalaman, dan semoga menjadi kampus yang selalu berkembang dan menghasilkan lulusan berprestasi berguna bagi semua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Yesus Kristus atas segala kemurahan dan cinta kasihnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Srikeminut Kalurahan Sriharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, agar dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari akan kekurangan dan ketidak sempurnaan dari tulisan ini. Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berkat bimbingan dan arahan dari dosen, keluarga, sahabat dan teman-teman dan pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos. M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali banyak pengetahuan selama menempuh pendidikan di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta.

5. Pemerintah dan masyarakat Kalurahan Sriharjo, Kabupaten Bantul yang telah memberikan waktu dan tempat serta mau memberikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat untuk kelancaran skripsi dan sebagai tambahan ilmu bagi penulis
6. Orang tua, Keluarga, sahabat dan teman-teman semua yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak dan meminta maaf apabila ada yang tidak ditulis dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi acuan dan pedoman penulis di masa mendatang. Dengan penuh rasa terimakasih penulis berharap akan ada nilai kemanfaatan dari skripsi ini baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang akan membacanya.

Yogyakarta, Juni 2024

Penulis

Gregoria Jeniver Harum

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Literatur Review	7
G. Kerangka Konsep.....	18
1. Inovasi.....	18
2. Pemerintah Desa	21
3. Desa Wisata.....	25

H. Metode Penelitian	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Unit Analisis.....	28
3. Teknik Pengumpulan Data	30
4. Teknik Analisis Data	31
BAB II	34
PROFIL KALURAHAN SRIHARJO, KAP. IMOGIRI	34
KAB. BANTUL, D.I. YOGYAKARTA.....	34
A. Gambaran Umum Kalurahan Sriharjo	34
B. Keadaan Geografis.....	36
C. Keadaan Demografis.....	38
D. Sarana dan Prasarana Desa	42
1. Prasarana Pendidikan	42
2. Prasarana Ibadah	43
3. Prasarana Kesehatan	44
4. Prasarana Umum.....	45
E. Pemerintah Kalurahan Sriharjo	46
F. Deskripsi Wisata Srikeminut.....	64
BAB III.....	67
INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA	
SRIKEMINUT DI KALURAHAN SRIHARJO, KAPANEWON IMOGIRI,	
KABUPATEN BANTUL, D.I. YOGYAKARTA.....	67
A. Langkah Yang Diterapkan Oleh Pemerintah Desa	69

B. Dampak Ekonomi Dari Pengembangan Desa Wisata Bagi Masyarakat	75
BAB IV	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
PEDOMAN WAWANCARA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Deskripsi Informan.....	29
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Umur	39
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	40
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	42
Tabel 2. 4 Prasarana Pendidikan	43
Tabel 2. 5 Prasarana Ibadah	44
Tabel 2. 6 Prasarana Kesehatan.....	44
Tabel 2. 7 Prasarana Umum	45
Tabel 2. 8 Data Lurah dan Pamong Desa.....	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Pemerintahan Kalurahan Sriharjo	61
---	----

INTISARI

Indonesia memiliki banyak potensi wisata, jadi beberapa daerah pemerintahannya berkonsentrasi pada pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata membutuhkan kerjasama dengan perangkat desa untuk mempelajari karakteristik desa, kelebihan dan kekurangan, dan meningkatkan daya tariknya. Desa Sriharjo berada di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Sriharjo memiliki banyak potensi sumber daya alam, dan kebanyakan penduduknya adalah petani dan peternak kerbau. Ada desa wisata Srikeminut yang terletak di tepi Sungai Oya dan dikelilingi oleh perbukitan pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemerintah desa mengaplikasikan kreativitasnya dalam pengembangan desa wisata, serta dampak dari pengembangan ini terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemerintah desa mengaplikasikan kreativitasnya dalam pengembangan desa wisata serta dampak dari pengembangan ini terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Lokasi penelitiannya di Kalurahan Sriharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 9 informan serta observasi, sementara data sekunder diperoleh melalui dokumentasi terkait profil kalurahan.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan inovasi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata meliputi inovasi-inovasi yang mana dalam pengembangan desa wisata melibatkan inovasi dalam pemberdayaan komunitas lokal, pengembangan potensi alam dan budaya, dan inovasi dalam penyediaan layanan dan produk wisata. Inovasi ini meningkatkan daya saing desa wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup. Dampak dari pengembangan ini antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci : Inovasi, Pemerintah Desa, Desa Wisata, Sriharjo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu wilayah yang memiliki banyak potensi dalam aspek wisata, hal ini dapat dilihat dari beberapa daerah yang menjadi populer dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Sehingga di beberapa daerah pemerintahannya memfokuskan pada pengoptimalan status desa yang didapat. Dalam pengembangan desa wisata itu sendiri dikerjakan agar bisa menjadi destinasi yang selalu dijadikan sebagai tempat yang selalu dikunjungi oleh wisatawan dalam maupun luar negeri.

Pengembangan desa wisata dikenal juga sebagai satu cara dalam proses pengembangan potensi yang ada di suatu desa. Dalam hal ini perlu dipelajari lebih detail mengenai karakteristik Desa, kelebihan dan kekurangan sehingga dapat mengetahui cara untuk meningkatkan daya tarik desa wisata tersebut agar sesuai dengan apa yang ingin dijual kepada wisatawan. Dalam pengembangan desa wisata dan harus ada juga kerjasama dengan perangkat desa untuk mengembangkan desa wisata agar wisata tersebut dapat berjalan dengan baik. (Ganonon 993), mengatakan bahwa pariwisata pedesaan masuk dalam kategori atau jenis usaha menengah yang bias diberdayakan oleh sebuah desa atau daerah tersebut.

Suatu usaha dinilai berhasil apabila dalam kelompok komunitas atau masyarakat bisa menjadi agen dalam perubahan yang terjadi, sehingga adanya peningkatan dalam pengembangan desa wisata yang bisa menunjang beberapa aktivitas wisata yang berupa sarana dan prasarana. Sehingga adanya perubahan terhadap kehidupan masyarakat, yang mana pengembangan desa wisata berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dari pendapatan, pemukiman yang bersih, tingkat pendidikan, serta terpenuhinya fasilitas kesehatan.

Sriharjo merupakan salah satu Kalurahan di Kapanewon Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia yang terletak di bagian selatan Kapanewon Imogiri. Kalurahan ini masih mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah dan masih sejuk dan segar, disisi lain masyarakat Kalurahan Sriharjo mayoritas petani dan berternak kerbau. Pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya. Menfaatkan dan melestarikan setiap potensi dirangkaian dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata sehingga Sriharjo dapat menyandang status sebagai desa wisata.

Kalurahan Sriharjo sendiri merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Kapanewon Imogiri, Bantul. Luas wilayah desa Sriharjo adalah 502,36 Ha dengan jumlah penduduk 9.439 jiwa terdiri dari 3.020 KK. Desa Sriharjo sendiri merupakan pertemuan antara sungai Oya dan sungai Opak yang

mana kedua sungai tersebut merupakan batas alam desa dan kedua sungai tersebut berada pada posisi barat dan sisi selatan desa sehingga menjadi sumber air utama dalam irigasi pertanian. Desa wisata Srikeminut yang berada di Kalurahan Sriharjo yang letaknya berada di aliran sungai Oya serta dikelilingi oleh perbukitan yang dijadikan sebagai lahan pertanian, sehingga desa wisata Srikeminut menjadi satu-satunya desa yang memiliki destinasi wisata terasering purba sehingga hal tersebut menjadi unsur atraksi dalam sajian wisata ini.

Desa wisata Srikeminut sendiri memiliki beberapa wisata alam seperti Air Terjun Watulawang, Panorama terasering dan Panggung Sonoseneng, Puncak Watu Manjung, Puncak Ngledok dan serta beberapa tempat lainnya. Desa Wisata Srikeminut merupakan desa wisata namun hal tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan perekonomian warga sekitar, dikarenakan masih banyak warga yang berkekurangan. Hal ini dikarenakan masih banyak warga desa yang tidak ingin melibatkan diri dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Dalam pengembangan desa wisata ini diperlukan inovasi pemerintahan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan desa wisata melalui pengembangan desa wisata. Pada umumnya inovasi dalam pengembangan desa wisata mencakup berbagai pendekatan kreatif dan teknologi untuk meningkatkan daya tarik, pengalaman wisata, dan keberlanjutan ekonomi lokal.. Inovasi pemerintah adalah kunci untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan responsivitas terhadap kebutuhan

masyarakat. Pendekatan yang kolaboratif, penggunaan teknologi, dan perubahan budaya organisasi adalah beberapa faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan inovasi di sektor publik. Secara keseluruhan, inovasi dalam pengembangan desa wisata memerlukan perubahan budaya, struktur, dan proses dalam organisasi publik, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pada akhirnya diharapkan Pemerintah Kalurahan dapat mengembangkan desa wisata Srikeminut dengan menerapkan ide atau gagasan serta kemampuan yang dapat membantu masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata.

Dalam objek wisata yang menjadi daya tarik adalah keindahan serta keaslian alamnya, serta kehidupan atau aktivitas para penduduk desa. Yang mana para penduduk desa bermayoritas menjadi seorang petani dikarenakan lingkungan desa wisata Srikeminut masih dipenuhi dengan lahan persawahan yang mana suasana pedesaan yang sangat asri. Kegiatan wisata ini didukung oleh perekonomian masyarakat lokal yang berhubungan dengan pertanian dan pengembangan desa wisata itu sendiri. . Penelitian ini berangkat dari perseptif *Governability*, yang mana mengacu pada kapasitas pemerintah untuk secara efektif mengatur dan mengelola urusan suatau negara atau wilayah, memastikan stabilitas, ketertiban, dan peyediaan layanan publik yang penting (Jurnal Governabilitas Vol. 02 No. 01 Juni 2021 karya Sutoro Eko Yunanto). Dalam pengembangan desa wisata, disini pemerintah desa berhak mengatur, mengurus, melayani serta melindungi. Pemerintah desa juga harus tepat dalam

mengurus warga lokal ataupun wisatawan yang mengunjungi tempat wisata tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata sehingga dapat dilakukan atau diurus dengan teliti dan tempat yang dijadikan sebagai wisata harus dipantau dengan baik agar wisata tersebut tidak mati. Mengatur yang dimaksud dimana pemerintah desa turun langsung dalam membuat aturan agar tempat wisata yang dikelola tidak menimbulkan adanya ketimpangan dalam pengembangannya begitu pula dalam memberitakan aturan yang sesuai dengan kapasitas warga desa sehingga tidak menimbulkan perselisihan. Dan juga, pemerintah desa harus bisa memberi pelayanan yang baik kepada wisatawan entah lokal maupun luar sehingga dapat membuat wisatawan menjadi lebih aman dan pemerintah desa juga harus memastikan tempat yang dijadikan sebagai tempat wisata tidak akan menimbulkan rasa kekhawatiran bagi wisatawan dikarenakan pemerintah desa juga harus melindungi wisatawan yang datang. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIKEMINUT KALURAHAN SRIHARJO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana inovasi pemerintah desa dalam mendukung dan membantu pengembangan desa wisata Srikeminut?”

C. Fokus Penelitian

1. Langkah yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Srikeminut.
2. Dampak ekonomi yang terjadi dalam pengembangan desa wisata Srikeminut bagi masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata Srikeminut.
2. Menjelaskan serta mendeskripsikan tanggapan masyarakat mengenai dampak kreativitas yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Srikeminut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - Memperkuat kajian teoritis tentang kreativitas pemerintah desa dalam ilmu-ilmu sosial yang fokus kajiannya mengenai pengembangan desa wisata.
 - Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang pengembangan desa wisata dalam upaya meningkatkan potensi masyarakat dan sumber daya alam guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan panduan bagi masyarakat untuk berfikir untuk mengembangkan potensi sumber daya alam, dan menjadi acuan atau panduan bagi pemerintah dalam memberikan perubahan dalam pengembangan potensi sumber daya alam.
- Sebagai penyemangat bagi masyarakat setempat dalam membantu pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola potensi-potensi yang dapat mendorong dan meningkatkan kehidupan Masyarakat
- Baik antar warga yang ada di desa maupun lembaga pemerintahan untuk saling bekerja sama demi perubahan yang terus membaik dan bersinergi.

F. Literatur Review

1. Dari jurnal pertama yang saya review Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol. 2 2020 karya Dyah Istiyanti dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA SUKAWENING**, yang dimana isi jurnal ini menjelaskan bahwa Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode kualitatif untuk mengkaji karakteristik masyarakat dan kebijakan pemerintahan desa. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil pengamatan menyatakan bahwa beberapa kegiatan di desa dapat menunjang berkembangnya desa wisata di Desa Sukawening antara lain peternakan kelinci, budidaya edamame, industri sepatu sandal, dan kegiatan kebudayaan yang dikelola oleh tim Sarapala. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Program-program yang telah dilakukan berupa sosialisasi pengembangan desa wisata yang meliputi sosialisasi mengenai pemasaran, air dan kesehatan, inventarisasi potensi desa dalam rangka rencana tata ruang desa, dan pelatihan pembuatan biodiesel serta sabun dari minyak jelantah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan budaya wilayah berupa penguatan budaya khususnya panahan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial serta lingkungan. Kelebihan jurnal ini, dimana dalam penulisan ini menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti. Dari jurnal ini kita dapat mengetahui inovasi-inovasi apa saja yang akan terjadi bila pemberdayaan masyarakat dalam dijalankan dengan baik. Penulis juga menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan

pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Kekurangan dari jurnal ini, dimana penulis kurang teliti dalam mencari masalah yang terjadi pada desa yang diteliti sehingga memungkinkan masih ada masyarakat yang kurang mengerti.

2. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA JATIMULYO, GIRIMULYO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA oleh Novie Istoria Hidayah dan Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si., Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian antara lain Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Desa Jatimulyo, Ketua Pengelola Desa Wisata dan Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Jatimulyo, serta 6 orang pelaku wisata. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan

Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jatimulyo antara lain: 1) Pemberian bantuan modal dari PNPM Mandiri Pariwisata; 2) Pembangunan prasarana, meliputi gardu pandang, mushola, kamar mandi, joglo, panggung teater, dan lain-lain.; 3) Pendampingan: pelatihan pemandu wisata, manajemen wisata, struktur organisasi, pengelolaan obyek wisata goa, bahasa asing, kuliner, dan manajemen pengelolaan wisata pedesaan; 4) Penguatan kelembagaan: pokdarwis dan kesekretariatan pengelola Desa Wisata Jatimulyo, RT, RW, pemerintah Desa Jatimulyo, dan lain-lain; 5) Penguatan kemitraan, antara pemerintahan Desa Jatimulyo, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, perguruan tinggi di DIY, organisasi di bidang rescue, dan lainnya. Faktor pendukung diantaranya adalah potensi wisata yang melimpah, semangat dan respon positif dari masyarakat, serta bantuan dari PNPM Mandiri Pariwisata. Sedangkan faktor penghambat yang muncul yakni kualitas SDM yang masih rendah dan kurang profesional, belum ada peraturan dan kebijakan yang mengatur tentang Desa Wisata Jatimulyo, dan pencatatan kepariwisataan yang belum jelas. Kelebihan yang saya dapat dalam jurnal ini ialah dimana jurnal ini secara rinci memaparkan permasalahan yang terjadi di desa Jatimulyo. Adapun kekurangan dalam jurnal ialah kurang adanya melibatkan kerjasama antara pemerintah.

3. SINERGI PERAN PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT oleh Muhammad Mujtaba Habibi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 7 No. 02 2022. Dalam kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pengembangan desa wisata, sinergi peran pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Semen Kabupaten Blitar. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil kajian menunjukkan bahwa program pengembangan desa wisata meliputi pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana dan pembangunan non fisik berupa pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengembangan desa wisata dipengaruhi oleh sinergi pemerintah desa melalui eksplorasi potensi dan masyarakat sebagai koordinator, fasilitator, implementator, dan akselerator. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi penghasilan, pemukiman yang bersih, tingkat pendidikan, serta terpenuhinya fasilitas kesehatan. Adapun

kelebihan dalam jurnal ini dimana sang penulis sangat memperhatikan setiap acuan yang akan menjadi dasar dari sang peneliti menulis jurnal ini, serta kekurangan dari jurnal kurang memaparkan permasalahan yang terjadi di desa tersebut.

4. DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, karya Nunun Nurhajati. Dalam jurnal ini peneliti menjelaskan mengenai pembangunan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari yang masih dilakukan upaya pembangunan pada sarana prasarana serta pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Pada awalnya Desa Mulyosari merupakan desa agropolitan setelah masuknya industri pariwisata desa ini sekarang menjadi desa wisata. Peneliti menekankan mengenai dampak pengembangan pariwisata ini bagi kehidupan ekonomi masyarakat dikarenakan ada banyaknya kegiatan wisata yang dapat membuka banyak peluang usaha. Dalam kegiatan wisata ini juga menawarkan unsur-unsur pengalaman interaksi antara wisatawan yang datang dan masyarakat setempat. Dalam meneliti jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang memiliki tujuan agar penelitian dapat mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan di desa Mulyosari. Kelebihan yang saya dapat dari jurnal ini, peneliti memberikan penjelasan yang jelas mengenai dampak apa saja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan

masyarakat. Dengan ada penjelasan tersebut dapat dipastikan para pembaca jurnal dapat mengetahui dan memahami mengenai dampak apa saja yang terjadi dalam pengembangan desa wisata. Adapun kelemahan dalam jurnal ini, yang mana koordinasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa dan Pok Darwis Desa Wisata Mulyosari ini kurang dijelaskan mengenai tahapan kerjasama dalam pengembangan desa wisata dan juga kurangnya penjelasan mengenai peningkatan sarana prasarana yang terlebih khusus dalam sarana ekonomi.

5. Jurnal Analisa Sosiologi, Oktober 2015, 4(2): 47-67 HABITUS PENGEMBANGAN DESA WISATA KUWU karya Nur Indah Ariyani, Argyo Demartoto dan Ahmad Zuber. Dalam jurnal ini para peneliti menjelaskan mengenai pembentukan Desa Wisata yang dilatar belakangi oleh adanya keberadaan Obyek Wisata Bledug Kuwu, selain itu masih banyak potensi-potensi wisata yang belum terekspos secara maksimal. Dengan adanya obyek wisata ini menghasilkan beberapa kerajinan lokal Desa Kuwu dan juga ada beberapa atraksi yang dapat mendukung perkembangan Desa Wisata Kuwu. Kelebihan dari jurnal ini para peneliti menjelaskan beberapa hal yang baru sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi para pembaca namun tak terlepas dari itu jurnal ini juga memiliki kekurangan seperti para peneliti tidak menjelaskan mengenai metode yang dipakai dalam mengumpulkan data dalam

proses pembuatan jurnal ini dan juga banyaknya kata-kata yang sulit di pahami oleh para pembaca.

6. Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.12, No.01, Oktober 2017
STRATEGI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN DESA
WISATA DI SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL, DIY
karya Nur Endah Januarti dan V. Indah Sri Pinasti. Menjelaskan mengenai strategi pengembangan lingkungan desa wisata, yang mana penelitian ini dilatarbelakangi karena keluarnya UU Desa dan UU keistimewaan DIY sehingga hal ini mendasari beberapa desa untuk mengembangkan lingkungan mereka. Para peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data-data serta teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelebihan dalam jurnal ini yang mana para peneliti memaparkan mengenai daya dukung pemerintah terhadap pengembangan desa wisata serta hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan kekurangan dalam jurnal ini tidak adanya tahapan yang menjelaskan mengenai pengembangan wisata yang baik serta kurangnya penjelasan mengenai dampak-dampak yang terjadi dari pengembangan desa wisata ini.
7. STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI
KAPANEWON KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG, Vol.
11, No.02, Desember 2017 karya Selamat Joko Utomo dan Bondan Satriawan. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai tujuan penelitian

untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata yang telah dicapai dengan baik. Model dan strategi pengembangan desa wisata rinci dan dapat membantu implementasi. Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Kelebihan dari jurnal ini mencakup tujuan penelitian untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata yang telah dicapai melalui analisis mendalam serta kontribusi penelitian dapat bermanfaat sebagai acuan kebijakan pengembangan pariwisata daerah. Sedangkan kekurangan dalam jurnal ini yang mana gambaran konteks wilayah kurang lengkap tentang aspek sosial ekonomi masyarakat.

8. DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL, Jurnal Pariwisata, Vol. 03 No. 02 September 2016 karya Hary Hermawan. Penelitian mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kelebihan dari jurnal ini yang mana temanya relevan dengan perkembangan wisata di Indonesia sekarang serta pembahasan sangat terstruktur dan analisis datanya jelas. Untuk kekurangan dari jurnal ini yang mana gambar dan tabel belum jelas dan rapi sehingga membuat pembaca kurang memahaminya dan juga seharusnya diberikan sumbernya.
9. PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, Jurnal Pengabdian Kepada

Masyarakat Vol. 01, No. 04. Oktober 2020, pp 355-369, karya Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliawati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, Ilma Indriasri Pratiwi. Jurnal ini membahas mengenai pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Kapanewon Pagerageung, Tasikmalaya. Tujuannya untuk meningkatkan literasi desa wisata pada masyarakat sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan adalah model 7D pemberdayaan masyarakat melalui survey awal, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Model ini tepat digunakan karena memberikan arahan sistematis dalam melibatkan masyarakat, serta hasil survey awal menunjukkan kebutuhan literasi pariwisata dan pelatihan pengelolaan BUMDes, pemasaran, serta pemahaman pariwisata bagi tokoh agama. Pelatihan disesuaikan dengan hasil survey. Adapun kelebihan dari jurnal ini yaitu evaluasi dilakukan dengan baik untuk mengukur keberhasilan program serta memberikan manfaat yang jelas bagi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan kekurangan dalam jurnal ini belum menjelaskan secara rinci hasil monitoring dan pendamping yang dilakukan dan belum menjelaskan mengenai implementasi hasil pelatihan di masyarakat, hanya menyebutkan rencana tindak lanjut dan rencana pengembangan desa wisata di masa depan setelah program berakhir tidak dijelaskan.

10. Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan, Vol. 02
No. 01 Februari 2018, POTENSI PENGEMBANGAN DESA
KLIWONAN SEBAGAI DESA WISATA BATIK DI
KABUPATEN SRAGEN karya Ninik Wahyuning Tyas dan Maya
Damayanti. Jurnal ini membahas potensi pengembangan Desa
Kliwonan di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah sebagai desa wisata
berbasis batik. Desa Kliwonan merupakan salah satu desa penghasil
batik ternama di Sragen dan termasuk dalam klaster batik Sragen.
Berdasarkan isi jurnal penelitian ini menganalisis potensi
pengembangan berdasarkan sistem pariwisata yang terdiri dari
aspek penawaran (supply) dan permintaan (demand). Berdasarkan
hasil analisis menunjukkan bahwa daya tarik (alam dan budaya) dan
promosi memiliki potensi yang mendukung. Sedangkan
aksesibilitas, amenitas, informasi, dan kelembagaan perlu
ditingkatkan. Potensi pasar permintaan juga besar karena lokasi
strategis dan minat tinggi untuk aktivitas edukatif/kuliner.
Rekomendasi pengembangan meliputi penambahan daya tarik
budaya, peningkatan aksesibilitas, amenitas, promosi, informasi,
pembentukan lembaga pengelola, dan pendampingan pemerintah.
Kelebihan dari jurnal ini mencakup Desa Kliwonan memiliki
potensi daya tarik wisata alam dan budaya seperti pemandangan
pengunungan, jembatan gantung dan aktivitas membatik yang
menjadi tradisi masyarakat sehingga menjadi daya tarik wisata dan

memberikan keuntungan aksesibilitas. Serta kekurangan dalam jurnal ini kurangnya penjelasan mengenai dampungan pemerintah yang mengarah pada pengembangan wisata serta kurangnya penjelasan mengenai kelembangaan khusus pengelola wisata di tingkat desa.

Dapat disimpulkan dari semua jurnal ini banyaknya jurnal yang membahas mengenai pengembangan desa wisata terhadap kehidupan masyarakat, ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Dan juga perencanaan pembangunan di desa wisata yang mana harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial dan masyarakat. Mayoritas jurnal menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data. Namun masih banyak kelemahan yang ditemukan dalam beberapa jurnal seperti kurangnya analisis data dan sinkronisasi tujuan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu kebaruan data yang akan di teliti. Oleh karena itu masih diperlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

G. Kerangka Konsep

1. Inovasi

Menurut Clayton Christensen (1997). Inovasi adalah perubahan yang mengubah pasar atau sektor yang ada dengan memperkenalkan kesederhanaan, kenyamanan, keterjangkauan, dan aksesibilitas. Inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya.

Rogers menekankan bahwa inovasi adalah hasil dari proses difusi, di mana inovasi diperkenalkan, diadopsi, dan disebarluaskan dalam suatu sistem sosial. (Everett Rogers (1962)) sedangkan menurut Peter Drucker (1985) mengutarakan bahwa inovasi adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan perubahan yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi. Drucker menekankan bahwa inovasi adalah tindakan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan nilai baru melalui produk, layanan, atau proses yang baru.

Oleh karena itu, inovasi pemerintah desa mengacu pada kemampuan dan inisiatif pemerintah desa untuk mengembangkan solusi inovatif dalam mengatasi berbagai tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Inovasi biasanya melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Peluang adalah langkah pertama dalam proses inovasi, di mana organisasi atau individu mencari area atau masalah yang memerlukan solusi baru. Ini adalah langkah penting karena tanpa mengenali peluang yang tepat, upaya inovasi mungkin tidak akan memberikan hasil yang signifikan atau bernilai.
- b. Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah tahap kedua dalam proses inovasi, yang melibatkan mencari informasi dan melakukan eksperimen untuk menemukan solusi atas masalah yang telah diidentifikasi. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan produk, layanan, atau proses baru atau meningkatkan yang sudah ada.
- c. Prototyping dan Pengujian adalah tahap penting dalam proses inovasi yang melibatkan pembuatan versi awal (prototipe) dari

solusi yang diusulkan dan mengujinya untuk memastikan efektivitas dan keberhasilannya sebelum diimplementasikan secara luas.

- d. Implementasi adalah tahap dalam proses inovasi di mana solusi yang telah dikembangkan dan diuji diadopsi secara luas dalam organisasi atau pasar. Tahap ini melibatkan penerapan perubahan atau inovasi dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat nyata dan memastikan bahwa inovasi tersebut dapat berjalan dengan baik dalam skala besar.
- e. Evaluasi dan Perbaikan adalah tahap terakhir dalam proses inovasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang telah diimplementasikan memberikan hasil yang diinginkan dan untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan masih diperlukan. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan inovasi menerapkan ide-ide kreatif dan mengembangkannya menjadi produk, layanan, atau proses yang dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan secara praktis. Inovasi memerlukan lebih dari sekadar ide yang diperlukan juga langkah-langkah sistematis untuk menerapkan dan menyebarluaskan ide tersebut. Ini adalah proses mental yang melibatkan pemikiran baru, imajinasi, dan asosiasi ide-ide yang ada. Inovasi

bisa muncul dalam berbagai bidang, termasuk seni, musik, sastra, ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah salah satu lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah pada tingkat desa. Pemerintah desa pada saat ini tidak hanya menangani urusan kewenangan formal melainkan juga urusan kewenangan informal seperti adat, agama, dsb.

Pemerintah desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan bagi aktivitas masyarakat setempat. Pemerintahan desa termasuk dari kegiatan yang dilakukan dan diselenggarakan dalam rangka pemerintahan yang mana dilaksanakan oleh Pemerintahan Kelurahan dan Pemerintahan Desa yang akan dibantu oleh beberapa perangkat desa yang merupakan bagian dari pemerintahan desa.

Pemerintah desa adalah bagian dari penyelenggara pengelolaan desa yang mana terdiri dari :

- a. Kepemimpinan yaitu Kepala Desa
- b. Unsur pembantu Kepala Desa yaitu Perangkat Desa yang terdiri dari:
 - 1) Sekretariat Desa, kelompok pekerja yang menyelenggarakan pelayanan dibantu oleh sekretaris desa

- 2) Faktor pemaksaan teknis, yang mana faktor khusus membantu kepala desa dalam menyelenggarakan urusan di bagian lapangan.
- 3) Faktor kewilayahan, bertugas membantu kepala desa yang mana di wilayah kerjanya terdiri dari kepala dusun.

Hal tersebut berdasarkan sistem desentralisasi yang mana manajemen pemerintahan dilakukan di dalam desa terlebih dulu. Dalam demokrasi lokal kegiatan seperti pemilu langsung, musyawarah dan mufakat, musyawarah desa, dll merupakan fitur utama dari otoritas desa. Pemerintah desa sekarang dibiarkan menyesuaikan diri dengan semua kegiatan yang terjadi dan berkaitan dengan desa.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah desa memiliki tugas pokok dan fungsi yang mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yaitu :

❖ Tugas Pokok

1. Pembangunan Desa: Mendorong dan melaksanakan pembangunan di desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
2. Pelayanan Dasar: Memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat desa, seperti kesehatan, pendidikan, dan sanitasi.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Mengembangkan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.

4. Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak: Melindungi dan memberdayakan perempuan dan anak dalam segala aspek kehidupan di desa.
5. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.
6. Pengelolaan Keuangan Desa: Mengelola keuangan desa secara transparan dan akuntabel.

❖ Fungsi

1. Pembentukan Peraturan Desa: Menetapkan peraturan-peraturan desa yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.
2. Pembangunan Infrastruktur: Merencanakan, melaksanakan, dan mengelola pembangunan infrastruktur di desa, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.
3. Pelayanan Kesejahteraan Sosial: Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, sosial, dan kebudayaan.
4. Pengelolaan Lingkungan: Mengelola lingkungan hidup desa dan menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlangsungan hidup.
5. Pemberdayaan Ekonomi: Mendorong pengembangan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat desa dalam bidang ekonomi.

6. Penyelenggaraan Pemerintahan: Melaksanakan tugas-tugas administratif pemerintahan desa dan menjalankan kebijakan pemerintah yang berlaku.
7. Pemeliharaan Ketertiban dan Keamanan: Memelihara ketertiban dan keamanan di desa sesuai dengan hukum yang berlaku.
8. Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan: Melakukan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada keadilan sosial dan lingkungan.
9. Pengelolaan Keuangan: Mengelola keuangan desa dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip keuangan negara.
10. Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan: Memberdayakan organisasi kemasyarakatan di desa untuk turut serta dalam pembangunan dan pengelolaan desa.

Tugas pokok dan fungsi pemerintah desa ini bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang efektif, responsif, dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan di suatu negara, terutama dalam sistem pemerintahan daerah atau otonomi daerah. Pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa atau Kalurahan.

3. Desa Wisata

Desa wisata bisa dikatakan sebagai komunitas atau masyarakat yang mana terdiri dari para penduduk desa yang saling berinteraksi dibawah pengelola dan memiliki kemampuan ataupun kepedulian serta kesadaran untuk bekerja sesuai dengan peran, keterampilan dan kemampuan masing-masing yang bisa memberdayakan potensi secara kondusif bagi perkembangannya tempat wisata sehingga dapat tercapainya peningkatan pembangunan desa serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Nuryati (Dalam Yulianti & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

Pengembangan desa wisata merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa potensi wisata desa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal serta para wisatawan. Adapun beberapa langkah yang dapat diambil guna mencapai hal-hal tersebut, yaitu:

- **Perencanaan Strategis:** Mulailah dengan perencanaan strategis yang komprehensif untuk pengembangan desa wisata. Identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh desa, tujuan pengembangan jangka panjang, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapainya.

- **Partisipasi Masyarakat:** Libatkan masyarakat desa secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata. Dengan melibatkan masyarakat, akan lebih mudah untuk memahami kebutuhan lokal, memperoleh dukungan, dan memastikan keberlanjutan proyek.
- **Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan:** Pastikan bahwa pengelolaan desa wisata dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Ini termasuk pengelolaan limbah, konservasi alam, serta pelestarian budaya dan warisan lokal.
- **Peningkatan Infrastruktur Wisata:** Perbaiki atau bangun infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengembangan wisata, seperti akses jalan, fasilitas sanitasi, tempat parkir, dan sarana komunikasi. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan.
- **Pengembangan Produk dan Pengalaman Wisata:** Kembangkan beragam produk dan pengalaman wisata yang unik dan menarik, yang mencerminkan kekayaan budaya, alam, dan tradisi lokal. Ini bisa mencakup tur budaya, workshop kerajinan, kuliner lokal, homestay, atau aktivitas petualangan alam.
- **Pemasaran dan Promosi:** Lakukan pemasaran dan promosi aktif untuk menarik wisatawan ke desa wisata. Manfaatkan media sosial, situs web,

pameran pariwisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk meningkatkan visibilitas desa wisata.

- **Pemberdayaan Ekonomi Lokal:** Pastikan bahwa pengembangan desa wisata memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dorong partisipasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menyediakan barang dan jasa untuk wisatawan, serta program pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi penduduk desa.
- **Pengelolaan Kualitas Wisatawan:** Berikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara melayani wisatawan dengan baik dan menjaga kualitas pengalaman wisata. Hal ini dapat mencakup pelatihan keramahan, kebersihan, dan keamanan.
- **Evaluasi dan Pemantauan:** Lakukan evaluasi secara berkala terhadap program pengembangan desa wisata untuk mengevaluasi pencapaian, mengidentifikasi masalah, dan menyesuaikan strategi yang diperlu

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan beberapa langkah yang mana akan digunakan untuk menjelaskan secara rinci mengenai penelitian ini, yaitu partisipasi masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan pemasaran dan promosi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini desa wisata dapat dikelola secara efektif untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan para wisatawan.

Oleh karena itu, desa wisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata di daerah pedesaan yang mengintegrasikan aspek konservasi budaya, pelestarian

lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Tujuan utama dari desa wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memahami kejadian yang terjadi di tempat yang akan diteliti. Sehingga, penelitian kualitatif ini digunakan untuk memfokuskan pada jawaban pertanyaan yang terkait dengan suatu permasalahan yang menjadi tujuan dari penelitian. Mengumpulkan data dengan cara observasi langsung ke lapangan yang menjadi sasaran peneliti. Peneliti secara bertahap akan melakukan pengamatan mengenai kreativitas apa yang akan diterapkan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Srikeminut di Kalurahan Sriharjo.

2. Unit Analisis

Objek dari penelitian ini ialah Desa Wisata Srikeminut, Kalurahan Sriharjo, Imogiri, Bantul Yogyakarta. Sedangkan subjek yang akan menjadi tujuan untuk mendapat informasi atau disebut sebagai narasumber dari penelitian ini yaitu :

Tabel 1. 1 Deskripsi Informan

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Pekerjaan
1.	Titik Istiyawatun Khasanah, S.I.P	44	S1	Lurah
2.	Kuswoyo	26	SMK	Carik
3.	Winarsih	29	S1	Anggota Pengelola Wisata
4.	Joko Winarno	41	S1	Wakil Pokdarwis
5.	Fauzan Budi	31	S1	Ketua Karang Taruna
6.	Sugiyono	52	SLTA	Petani
7.	Wardoyo	47	SLTA	Peternak Sapi
8.	Suryanti	55	SLTP	Pedagang
9.	Tri Wahyudi	34	SLTA	Petani

Sumber : Data Primer 2024

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti agar dapat mengamati dan melihat secara langsung kejadian yang terjadi untuk kepentingan proses penelitian. Adapun yang menjadi sasaran pengamatan dari peneliti ini ialah kreativitas yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan desa wisata Srikeminut di Kalurahan Sriharjo. Dalam pengamatan ini, hal yang diamati oleh peneliti yaitu tentang inovasi yang mana upaya-upaya pemerintah desa dalam melakukan serta memastikan keberlanjutan desa wisata jangka panjang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan tujuannya untuk memberikan beberapa informasi kepada peneliti. Adapun pertanyaan yang terkait ialah bagaimana inovasi yang dilakukan pemerintah serta bagaimana pemerintah mendefinisikan dan menerapkan konsep inovasi dalam pengembangan desa wisata. Yang mana akan menjadi pegangan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Interaksi tatap muka antara peneliti dan informan terjadi secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi, dan informan memberikan jawaban, informasi, atau tanggapan atas pertanyaan tersebut. Tergantung pada tujuan dan subjek wawancara, proses wawancara dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Individu atau kelompok kecil dapat diwawancarai. Salah satu tujuan utama

wawancara adalah untuk mendapatkan data, informasi, pandangan, dan pemahaman yang mendalam dari orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan proses pengumpulan, pengarsipan, dan penyimpanan informasi atau data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi ini sangat penting untuk memastikan integritas, transparansi, dan akurasi hasil penelitian. Menurut Robert E. Horn, dokumentasi adalah "suatu proses komunikasi di mana informasi dan pengetahuan disimpan, didistribusikan, dan dipertukarkan dalam format tertulis, grafik, atau digital." Pentingnya dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan transparansi proses penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, atau penelitian selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

- Pengumpulan Data adalah tahapan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara yang mana sebagai kunci dalam pengumpulan data di lapangan. Menurut Kothari dalam bukunya "Research Methodology: Methods and Techniques" mengidentifikasi beberapa teknik pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi, eksperimen, studi kasus, dan analisis dokumen, serta teknik-teknik lain yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, sedangkan Robert Yin dalam bukunya yang berjudul "Case Study Research: Design and Methods" mengatakan

bahwa pengumpulan data dalam studi kasus dapat melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, studi dokumen, dan pencatatan lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan jenis, tujuan, dan konteks penelitian.

- Reduksi Data adalah tahapan memfokuskan dan memilih untuk dijadikan sebagai data-data pokok. Menurut Kothari dalam bukunya "Research Methodology: Methods and Techniques" mengidentifikasi bahwa reduksi data adalah proses mengelompokkan, mengklasifikasikan, mengurutkan, dan menyederhanakan data yang dikumpulkan dalam penelitian untuk memudahkan analisis, interpretasi, dan presentasi data. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengorganisasian, penyederhanaan, dan penyintesisan data untuk memahami, menganalisis, dan menyajikan informasi atau temuan dengan cara yang lebih sistematis, fokus, dan efektif.
- Penyajian Data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah yang bersifat naratif yang mana dengan menjabarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Edward Tufte dalam bukunya "The Visual Display of Quantitative Information" mengemukakan bahwa penyajian data yang efektif harus sederhana, jelas, informatif, dan visual menarik. Ia menekankan penggunaan grafik, tabel, dan visualisasi data untuk

memfasilitasi pemahaman dan interpretasi data. disimpulkan bahwa penyajian data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan komunikasi, interpretasi, dan aplikasi informasi atau temuan kepada pembaca, pemangku kepentingan, atau audiens lainnya.

- Penarikan Kesimpulan tahapan terakhir ini diharapkan menjadi jawaban dari hasil penelitian. Dalam buku karya Miles and Huberman "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook" menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah proses mengintegrasikan, menginterpretasi, dan mengelompokkan temuan kualitatif untuk mengembangkan konsep, teori, dan model yang lebih mendalam dan abstrak berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan adalah proses kritis dalam penelitian yang melibatkan sintesis, interpretasi, dan evaluasi temuan berdasarkan analisis data untuk menghasilkan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang bermakna, relevan, dan aplikatif. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada bukti, fakta, logika, dan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keakuratan, keabsahan, dan kegunaan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

BAB II
PROFIL KALURAHAN SRIHARJO, KAP. IMOGIRI
KAB. BANTUL, D.I. YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Kalurahan Sriharjo

Kalurahan Sriharjo merupakan salah satu Kalurahan yang terletak di wilayah Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Sriharjo sendiri dibentuk pada tahun 1946, dan nama “Sriharjo” diambil berdasarkan letak geografi wilayah dan mata pencaharian penduduk yang mayoritas sebagai petani. Berdasarkan mitos Jawa kata “Sriharjo” merupakan pemberian dari Dewi Sri dan “harjo” yaitu raharjo atau sejahtera. Dengan demikian, nama Sriharjo berarti desa yang sejahtera dengan mata pencaharian utama warganya adalah bertani atau bercocok tanam. Pada awalnya Kalurahan Sriharjo merupakan gabungan dari 3 Kalurahan lama yang ada di wilayah Kapanewon Imogiri, yaitu Kalurahan Mojohuro, Kalurahan Dogongan dan Kalurahan Kedungmiri. Setelah pembentukannya itu, wilayah Kalurahan dibagi menjadi 13 padukuhan yang mana padukuhan tersebut adalah Padukuhan Miri, Padukuhan Jati, Padukuhan Mojohuro, Padukuhan Pelemadu, Padukuhan Sungapan, Padukuhan Gondosuli, Padukuhan Trukan, Padukuhan Dogongan, Padukuhan Ketos, Padukuhan Ngrancah, Padukuhan Pengkol, Padukuhan Sompok, dan Padukuhan Wunut. Berdasarkan penggabungan ini maka Kalurahan Sriharjo menjadi Kalurahan terluas ketiga di Kapanewon Imogiri setelah Kalurahan Selopamiro dan Kalurahan Wukirsari. Pada waktu

penggabungan itu, rumah Bapak Sosro Margono di Padukuhan Mojohuro dijadikan sebagai kantor sementara. Dan pada tahun 1951 mulai dibangun kantor baru Pemerintah Kalurahan Sriharjo yang terletak diatas tanah kas desa diwilayah Padukuhan Mojohuro.

Berdasarkan hal tersebut, adapun beberapa Pamong Kalurahan /Perangkat Kalurahan Sriharjo pada saat penggabungan sebagai berikut;

- Lurah : Sosro Margono
- Carik : Werto Sumiyarso
- Jogoboyo : Sastro Suharjono
- Sosial : Kami Rejo
- Ulu-ulu : Sastro Sarjono
- Modin : Chundori

Sementara itu, sejak digabungkan menjadi satu kalurahan yang mana menjadi Kalurahan Sriharjo telah dipimpin oleh 7 Lurah. Yang *pertama* yaitu, Sosro Margono beliau memiliki masa jabatan pada tahun 1946 namun belum diketahui sampai kapan masa jabatannya selesai. Yang *kedua*, Werto Sumiyarsono, beliau merupakan carik pada masa lurah pertama menjabat. Masa jabatan beliau selesai pada tahun 1987 namun belum diketahui kapan beliau mulai menjabat sebagai lurah. Yang *ketiga*, Dimun, Bc. Hk, beliau menjabat sebagai lurah ketiga dengan masa jabatan dari tahun 1988 sampai tahun 1997. Yang *keempat* yaitu, Supardijana yang memiliki masa jabatan dari tahun 1999 sampai tahun 2008. Yang *kelima*, Edy Gunawan beliau memiliki masa jabatan

dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Selanjutnya, yang menjabat sebagai lurah *keenam* yaitu, Sukapdjo dengan masa jabatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Dan yang *ketujuh* yaitu, Titik Istiyawatun Khasanah, S.I.P yang mana mulai menjabat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024.

B. Keadaan Geografis

1. Letak dan Batas Wilayah

Kalurahan Sriharjo merupakan salah satu dari delapan kalurahan yang terletak di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah dari Kalurahan Sriharjo merupakan titik pertemuan dari dua sungai yaitu, Sungai Oya dan Sungai Opak yang mana kedua sungai tersebut menjadi batas wilayah alam Kalurahan Sriharjo, yang berada pada sisi selatan dan barat kalurahan dan menjadi sumber air utama untuk pertanian masyarakat. Sementara itu, Kalurahan Sriharjo memiliki dua topografi, yaitu datar yang berada disisi barat dan berbukit disisi timur. Kalurahan Sriharjo memiliki luas wilayah 502,36 Ha, dengan luas wilayah Kalurahan Sriharjo dibagi menjadi 13 Padukuhan yaitu, Miri, Jati, Mojohuro, Pelemadu, Sungapan, Gondosuli, Trukan, Dogongan, Ketos, Ngrancah, Pengkol, Sompok dan Wunut. Selain itu, Kalurahan Sriharjo juga memiliki 63 RT diseluruh wilayah Kalurahan. Kalurahan Sriharjo sendiri berada pada titik koordinat 110, 3964 LS/LU-7,94892 BT/BB.

Kalurahan Sriharjo memiliki batas wilayah yang mana di bagian sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Kebonagung Kapanewon Imogiri dan

Kalurahan Mangunan Kapanewon Dlingo, batas bagian selatan berbatasan dengan Kalurahan Selopamioro Kapanewon Imogiri, serta batas bagian timur yaitu Kalurahan Mangunan Kapanewon Imogiri, dan batas bagian barat Kalurahan Srihardono Kapanewon Pundong. Berdasarkan hal itu, Kalurahan Sriharjo memiliki jarak dari pemerintah kota adalah 17 km dan jarak dari Ibukota Kabupaten 10 km. Sehingga, akses Pemerintahan Kalurahan Sriharjo maupun masyarakat ke Pemerintahan Pusat mau itu Kabupaten ataupun Provinsi masih tergolong cukup dekat.

Masyarakat Kalurahan Sriharjo dapat memanfaatkan kondisi tanah yang mana cukup relatif subur untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mana sesuai dengan mayoritas mata pencahariannya yaitu bertani. Dikarenakan wilayah Kalurahan Sriharjo ini sendiri berada pada dataran rendah yang mana relatif subur dan berada pada ketinggian 45 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan hal tersebut, wilayah Kalurahan Sriharjo dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut;

a. Kawasan Pusat Pemerintahan

Kawasan pusat pemerintahan memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan, mengelola, dan melaksanakan berbagai kebijakan dan program pemerintah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan kawasan ini harus dilakukan dengan baik dan efisien untuk mendukung efektivitas pemerintahan, pelayanan publik, serta

kesejahteraan masyarakat. Wilayah ini merupakan letak dari balai kantor Kalurahan Sriharjo (kring timur)

b. Kawasan Pertanian

Kawasan pertanian merujuk pada area atau wilayah yang digunakan untuk kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan lain-lain. Kawasan pertanian sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan suatu negara dan memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Wilayah ini meliputi Padukuhan Miri, Pelemadu, Mojohuro, Dongongan, dan Trukan (kring barat dan selatan)

c. Kawasan Pekebunan

Kawasan perkebunan adalah area atau lahan yang digunakan khusus untuk budidaya tanaman komersial dengan skala yang relatif besar. Tanaman yang dibudidayakan di perkebunan biasanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi komoditas ekspor atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri. Wilayah ini meliputi Padukuhan Sompok, Pengkol, Ngrancah, dan Wunut (kring timur).

C. Keadaan Demografis

Berdasarkan pada data registrasi penduduk tahun 2020, dicatat bahwa jumlah penduduk Kalurahan Sriharjo sebanyak 9.489 jiwa dan 3.443 kk. Dapat dilihat dari perincian berikut;

A. Data penduduk menurut umur penduduk

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan data jumlah penduduk menurut umur.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)
1	0-15	1.937
2	16-65	6.410
3	Usia diatas 65 tahun	1.136
Jumlah		9.489

Sumber: profil desa 2020

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak penduduk Kalurahan Sriharjo dengan umur 16 tahun sampai 65 tahun sebanyak 6.410 jiwa. Yang mana mayoritas penduduk di Kalurahan Sriharjo berada dalam usia produktif. Penduduk yang berumur diatas 65 tahun juga masih bisa dikatakan cukup banyak dengan jumlah 1.136, sedangkan penduduk yang berumur rentan dari 0 bulan sampai 15 tahun memiliki jumlah yang cukup banyak dengan jumlah 1.937 jiwa. Menurut data ini, penduduk yang berumur 65 tahun keatas merupakan penduduk dengan jumlah paling sedikit dibandingkan dengan yang lain.

B. Data penduduk menurut pendidikan

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Kalurahan Sriharjo berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Sekolah	2.126
2	Sekolah Dasar (SD)	2.534
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1.477
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)/ (SMU)	2.281
5	Akademi/D1-D3	169
6	Sarjana	378
7	Pascasarjana (S2/S3)	9
Jumlah		8.974

Sumber : rkpl desa 2023

Dapat dilihat pada tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kalurahan Sriharjo bervariasi yang di mulai dari belum sekolah sampai Pascasarjana. Yang mana penduduk dengan tingkatan pendidikan Sekolah Dasar lebih banyak dibandingkan dengan yang lain sebanyak 2.534 jiwa dan tingkatan pendidikan SMA/SMK juga memiliki jumlah yang cukup banyak sebanyak 2.281 jiwa. Namun, pendidikan dengan tingkatan Pascasarjana memiliki jumlah paling sedikit yaitu 9 jiwa saja. Terlepas dari itu, apabila dilihat dari tingkatan pendidikan penduduk Kalurahan Sriharjo bisa disimpulkan masih mempunyai tingkat pendidikan yang tergolong cukup baik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan desa. Melalui pendidikan, penduduk desa dapat memperoleh akses ke informasi tentang kesehatan, sanitasi, gizi, dan praktik-praktik penting lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pendidikan juga dapat membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan membuka peluang kerja yang lebih baik. Dan juga pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik, individu di desa dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara lebih efektif dalam pembangunan ekonomi dan sosial desa mereka

Oleh karena itu, Kalurahan Sriharjo bisa mendorong masyarakatnya agar dapat mengakses Pendidikan yang mana dapat membuat mereka bisa melakukan transformasi pada kehidupan sosial mereka. Dikarenakan, masih banyak anak-anak muda lulusan SMA/SMK lebih memilih untuk langsung bekerja atau merantau daripada melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Data penduduk menurut mata pencaharian

Pada dasarnya semua warga memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah mata pencaharian di Kalurahan Sriharjo.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)
1	Aparat Sipil Negara	133
2	TNI/Polri	36
3	Karyawan Swasta	787
4	Wiraswasta/Pedagang	1.547
5	Sektor Pertanian/Perikanan/Peternakan	792
6	Buruh	2.177
7	Tenaga Medis	19
8	Pensiunan	73
9	Pekerjaan Lainnya	103
Jumlah		5.667

Sumber : rkpl desa 2023

Dari tabel 2.3 diatas menunjukkan mata pencapaian masyarakat Kalurahan Sriharjo yang paling banyak adalah buruh sebanyak 2.177 orang dan yang paling sedikit adalah tenaga medis sebanyak 19 orang. Dapat dikatakan bahwa terdapat jenis mata pencapaian yang beragam yang ada di Kalurahan Sriharjo. Pekerjaan diatas dapat membuat masyarakat bisa menghidupi keluarganya, namun dibutuhkan juga inovasi dari pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan yang bisa menampung tenaga kerja bagi masyarakat setempat guna memenuhi kebutuhan mereka sehingga masyarakat bisa berwiraswasta.

D. Sarana dan Prasarana Desa

1. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan merupakan kebutuhan bagi masyarakat di bidang pendidikan. Tersedianya prasarana pendidikan akan memudahkan masyarakat

dalam memperoleh pelayanan pendidikan sekaligus dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah prasarana pendidikan di Kalurahan Sriharjo.

Tabel 2. 4 Prasarana Pendidikan

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	26
2	TK	7
3	SD	4
4	SMP	1
5	SMA	-
6	SLB	1
7	Institusi/Sekolah Tinggi/Universitas	-
8	Perpustakaan Kalurahan	1
Total		37

Sumber: rkpl desa 2023

Dilihat dari tabel diatas, tentang prasarana pendidikan di Kalurahan Sriharjo bisa dibilang cukup memadai dikarenakan tersedianya prasarana dari tingkat PAUD sampai SMP. Sehingga setiap masyarakat dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang SMP yang mana bisa dengan mudah menjangkaunya, bahkan untuk kategori SD di Kalurahan sudah cukup bagus.

2. Prasarana Ibadah

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 yang mana menjelaskan mengenai tentang hak kebebasan untuk menjalankan perintah agama. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah prasarana ibadah di Kalurahan Katongan

Tabel 2. 5 Prasarana Ibadah

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	17
2	Mushola	19
3	Gereja	1
Total		37

Sumber: rkpl desa 2023

Dapat dilihat dari tabel 2.5 diatas Kalurahan Sriharjo memiliki beberapa tempat ibadah yang cukup memadai yang terdiri dari masjid sebanyak 20 bangunan dan 19 mushola, yang mana penduduk desa mayoritas beragama Islam. Bagi masyarakat yang bergama Katolik dan Protestan juga memiliki gereja yang cukup besar sehingga tidak perlu jauh-jauh untuk melakukan ibadah yang sesuai dengan keyakinan masing-masing.

3. Prasarana Kesehatan

Berikut merupakan tabel yang akan menunjukkan jumlah prasarana kesehatan yang berada di Kalurahan Sriharjo.

Tabel 2. 6 Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskemas	1
2	Poskeskal	-
3	Posyandu/Polinkal	14
Total		15

Sumber: rkpl desa 2023

Dilihat dari tabel 2.6 diatas dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Sriharjo telah tersedianya prasarana kesehatan yang cukup memadai. Dengan

tersedianya segala prasarana ini dapat membantu masyarakat dan meminimalisir terjadinya gizi buruk dan angka kematian anak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah posyandu sebanyak 14 unit dan 1 puskesmas. Dengan adanya prasarana kesehatan ini dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan dengan mudah.

4. Prasarana Umum

Berikut merupakan tabel yang akan menunjukkan jumlah prasarana umum yang berada di Kalurahan Sriharjo.

Tabel 2. 7 Prasarana Umum

No	Prasarana Umum	Jumlah
1	Gedung Olahraga	75
2	Kesenian/Budaya	89
3	Balai Pertemuan	32
4	Sumur Kalurahan	963
5	Pasar Kalurahan	1
6	Lainnya	16
Jumlah		1.176

Sumber: rkpl 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa prasarana umum di Kalurahan Sriharjo cukup memadai. Berdasarkan tabel diatas fasilitas olahraga berjumlah 73 unit yang mana tersebar di 13 padukuhan yang mana dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama. Demikian juga

dengan prasarana yang lainnya seperti adanya tempat untuk memfasilitasi masyarakat yang memiliki jiwa seni dan dapat meyalurkan bakatnya yaitu sebanyak 89 tempat. Dan juga Kalurahan Sriharjo juga memiliki 32 balai pertemuan yang mana dapat digunakan oleh masyarakat guna untuk menyelenggarakan rapat atau forum diskusi.

E. Pemerintah Kalurahan Sriharjo

1. Susunan Organisasi Pemerintahan Kalurahan Sriharjo

a. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Wewenang Pemerintah Desa

A. Lurah Desa

a) Kedudukan Lurah Desa : menjadi pemimpin penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan

b) Tugas dan Fungsi Lurah :

1. Tugas dan fungsi seorang lurah adalah memimpin dan mengelola administrasi serta pelayanan publik di tingkat Kalurahan. Mereka bertanggung jawab atas administrasi pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, pengelolaan keuangan, pengawasan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana, pengkoordinasian antar lembaga pemerintah, penyelenggaraan kegiatan sosial dan budaya, serta pendampingan pembangunan. Dengan kata lain, lurah memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan dan keamanan wilayah Kalurahan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Singkatnya,

lurah adalah figur penting dalam memastikan kesejahteraan dan kemajuan wilayah Kalurahan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

c) Wewenang Lurah :

Sebagai kepala wilayah Kalurahan, lurah memiliki berbagai wewenang, antara lain:

1. Pemerintahan Lokal: Lurah bertanggung jawab atas pemerintahan di tingkat Kalurahan, termasuk pengelolaan administrasi, pembangunan, dan pelayanan masyarakat.
2. Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Lurah bertugas menyelenggarakan pelayanan publik bagi penduduk Kalurahan, seperti pelayanan administrasi kependudukan, pendaftaran penduduk, pelayanan perizinan, dan layanan lainnya.
3. Pengelolaan Sumber Daya: Lurah memiliki peran dalam mengelola sumber daya Kalurahan, termasuk anggaran keuangan, infrastruktur, dan aset publik lainnya.
4. Penyelesaian Masalah: Lurah bertugas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di tingkat Kalurahan, baik yang bersifat administratif maupun sosial.

5. Koordinasi dengan Instansi Lain: Lurah bekerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga pemerintah serta organisasi masyarakat dalam menjalankan tugas-tugasnya.
6. Pengawasan dan Pengendalian: Lurah memiliki peran dalam mengawasi dan mengendalikan berbagai aktivitas di tingkat Kalurahan, termasuk keamanan dan ketertiban.
7. Pemberdayaan Masyarakat: Lurah juga bertanggung jawab dalam upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk pembinaan dan pengembangan potensi masyarakat setempat.

Wewenang-wewenang ini memberikan lurah peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan Kalurahan di bawah koordinasi dengan instansi pemerintah yang lebih tinggi seperti camat dan wali kota/bupati.

B. Pamong Desa

a) Carik Desa

1. Carik desa berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah.

2. Carik desa dibantu oleh beberapa staf merupakan urusan dan berkedudukan serta bertanggung jawab kepada carik.

b) Tugas dan fungsi Carik Desa

1. Tugas seorang carik desa meliputi administrasi dan manajemen umum di tingkat desa. Ini termasuk pengelolaan dokumen resmi seperti surat-menyurat, pembuatan dan penyimpanan catatan desa, serta mengkoordinasikan pertemuan dan kegiatan desa. Mereka juga bertanggung jawab untuk membantu kepala desa dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan serta memberikan layanan administratif kepada warga desa. Sebagai perwakilan pemerintah di tingkat lokal, sekretaris desa juga sering menjadi penghubung antara desa dan pemerintah pusat atau daerah untuk membantu menyampaikan informasi dan menerima keluhan atau permintaan dari masyarakat. Dengan kata lain, carik desa memiliki peran kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan pelayanan publik di tingkat desa.

C. Urusan Keuangan

1. Kedudukan urusan keuangan : menjadi bendahara

2. Urusan Keuangan dipimpin oleh Kepala Urusan yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala urusan keuangan dapat dibantu oleh staf desa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan desa dan bertanggung jawab kepada Kepala Urusan Keuangan.
4. Tugas dan Fungsi Urusan Keuangan menurut RKPL desa tahun 2023, ialah mempunyai tugas menerima, menyimpan, meyetorkan/membayar, menatausahankan dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan kalurahan dan pengeluaran pendapatan kalurahan dalam rangka pelaksanaan APBKal.

D. Urusan Umum

1. Kedudukan urusan umum, sebagai unsur dari Carik Desa yang membantu Lurah dibidang umum dan kerumahtanggaan
2. Urusan umum dipimpin oleh Kepala Urusan yang bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik Desa.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala urusan dapat dibantu oleh staf desa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan desa dan bertanggung jawab kepada Kepala Urusan Umum

4. Tugas dan fungsi Kepala Urusan Umum, bertanggung jawab atas berbagai aspek administratif dan operasional. Tugas dan fungsi utamanya meliputi:

- Manajemen Administrasi: Mengawasi dan mengelola berbagai kegiatan administratif, termasuk administrasi umum, surat menyurat, arsip, dan pemeliharaan inventaris.
- Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Bertanggung jawab atas pengelolaan SDM, termasuk perekrutan, pelatihan, evaluasi karyawan, serta pengelolaan administrasi terkait dengan karyawan.
- Manajemen Keuangan: Terlibat dalam manajemen keuangan organisasi, seperti pengelolaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan pelaporan keuangan.
- Fasilitas dan Pengelolaan Kantor: Memastikan fasilitas fisik kantor berfungsi dengan baik, termasuk perawatan gedung, peralatan kantor, dan fasilitas umum lainnya.
- Kepatuhan Peraturan: Memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik itu peraturan internal maupun eksternal.
- Koordinasi Antar Departemen: Berperan sebagai penghubung antara berbagai departemen dalam

organisasi untuk memastikan kelancaran operasional dan komunikasi yang efektif.

- Pengelolaan Proyek: Terlibat dalam pengelolaan proyek-proyek khusus, baik itu proyek administratif maupun operasional, untuk memastikan tujuan dan tenggat waktu tercapai.

E. Urusan Program

1. Kedudukan Urusan Program, merupakan unsur Carik Desa yang membantu tugas Lurah di bidang perencanaan, pengendalian, dan pelaporan program pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Urusan Program dipimpin oleh Kepala Urusan yang bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik Desa.
3. Kepala Urusan Program dapat dibantu oleh staf desa dalam menjalankan tugasnya, yang mana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan desa. Dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Urusan Program.
4. Tugas dan Fungsi Urusan Program, yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Tugas dan fungsi utamanya mencakup:

- Perencanaan Program: Menyusun rencana program yang akan dilaksanakan, termasuk menentukan tujuan, target, strategi, dan anggaran yang dibutuhkan.
- Koordinasi Pelaksanaan: Memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dengan mengoordinasikan berbagai sumber daya yang terlibat, seperti personel, anggaran, dan sarana prasarana.
- Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan terhadap jalannya program secara berkala untuk menilai kinerja dan mencari potensi perbaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, efektivitas, dan efisiensi program.
- Pelaporan: Bertanggung jawab atas penyusunan laporan berkala mengenai progres program kepada pimpinan atau pihak yang berwenang.
- Pengembangan Program: Berperan dalam pengembangan program-program baru atau penyempurnaan program yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan dan perubahan kondisi.
- Konsultasi dan Kerjasama: Berkoordinasi dengan pihak internal maupun eksternal organisasi untuk mendapatkan masukan, dukungan, dan kerjasama dalam pelaksanaan program.

- Manajemen Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pelaksanaan program, serta mengambil langkah-langkah pencegahan atau penanggulangan yang diperlukan.

F. Pelaksanaan Teknis

1. Kedudukan Pelaksanaan Teknis, dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik Desa.
2. Kepala seksi dapat dibantu oleh staf desa dalam menjalankan tugasnya, yang mana sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan desa. Dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Seksi.
3. Tugas dan fungsi pelaksana teknis desa meliputi:
 - Pendampingan Masyarakat: Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat dalam hal pembangunan, pertanian, peternakan, dan kegiatan ekonomi lainnya.
 - Penyuluhan: Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang berbagai program pemerintah, teknologi pertanian, kesehatan, pendidikan, dan aspek-aspek lain yang relevan.
 - Pengelolaan Infrastruktur: Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, jembatan, dan sarana publik lainnya.

- Pendataan dan Perekaman: Melakukan pendataan dan pencatatan mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat desa untuk keperluan perencanaan dan pengembangan.
- Pelaksanaan Program Pemerintah: Menjalankan program-program pemerintah di tingkat desa, seperti program bantuan sosial, program kesehatan, program pertanian, dan lain-lain.
- Pelaporan dan Pengarsipan: Melakukan pelaporan secara berkala kepada pihak berwenang mengenai perkembangan dan hasil kegiatan yang dilakukan serta melakukan pengarsipan data terkait.
- Koordinasi: Berkoordinasi dengan instansi terkait, baik pemerintah maupun non-pemerintah, untuk mendukung dan memperkuat kegiatan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.
- Penanganan Masalah Desa: Memberikan bantuan dan penanganan atas berbagai masalah yang muncul di tingkat desa, baik itu terkait dengan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, atau konflik sosial.

G. Seksi Pemerintahan

1. Kedudukan Seksi Pemerintahan, merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu tugas Lurah Desa di bidang

Pemerintahan, keamanan, ketertiban dan perlindungan masyarakat.

2. Seksi pemerintahan dipimpin oleh Kepala Seksi yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Lurah Desa.
3. Tugas dan fungsi Seksi Pemerintahan, meliputi :
 - Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pemeliharaan ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
 - Melaksanakan administrasi kependudukan
 - Melaksanakan administrasi pertanahan
 - Penyusunan rencana dan pelaksanaan pemeliharaan ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
 - Pelaporan dan pertanggungjawaban perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Seksi Pemerintahan.

H. Seksi Pembangunan

1. Kedudukan Seksi Pembangunan, merupakan unsur pelaksanaan teknis yang membantu tugas Lurah di bidang pembangunan.
2. Seksi pembangunan dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggung jawab kepada Lurah
3. Tugas dan fungsi Seksi Pembangunan, meliputi :
 - Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembangunan desa.

- Mengelola sarana dan prasarana perekonomian masyarakat desa dan sumber-sumber pendapatan desa.
- Pedataan, pengelolaan, dan peningkatan penghasilan tanah-tanah milik desa.
- Pengoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat desa sesuai bidang tugasnya.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah.

I. Seksi Kemasyarakatan

1. Kedudukan Seksi Kemasyarakatan, merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu tugas Lurah di bidang agama, pembinaan kemasyarakatan, dan kesejahteraan rakyat.
2. Seksi Kemasyarakatan dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggung jawab kepada Lurah.
3. Tugas dan fungsi Seksi Kemasyarakatan, meliputi :
 - Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembinaan mental spritual, keagamaan, sosial, pendidikan, kebudayaan, olahraga, kepemudaan, kesehatan masyarakat,

kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

- Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya.
- Perencanaan dan mengaktifkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di bidang kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

J. Pelaksana Kewilayahan

1. Kedudukan Pelaksana Kewilayahan, dipimpin oleh kepala pelaksana kewilayahan yang disebut Dukuh. Bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik Desa.

2. Tugas dan fungsi Dukuh, meliputi :

- Membantu Lurah Desa dalam melaksanakan tugas kegiatan Lurah Desa
- Melaksanakan kegiatan di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, kebudayaan, ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
- Melaksanakan Peraturan Desa, Peraturan Lurah Desa dan Keputusan Lurah Desa.
- Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan

- Pelaksanaan kewenangan untuk mengatur dan mengurud kepentingan masyarakat.
- Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
- Peningkatan partisipasi dan gotong royong masyarakat dalam pembangunan desa.

K. Hak dan Kewajiban Pamong Desa

1. Hak Pamong Desa, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pamong desa mempunyai hak yaitu :

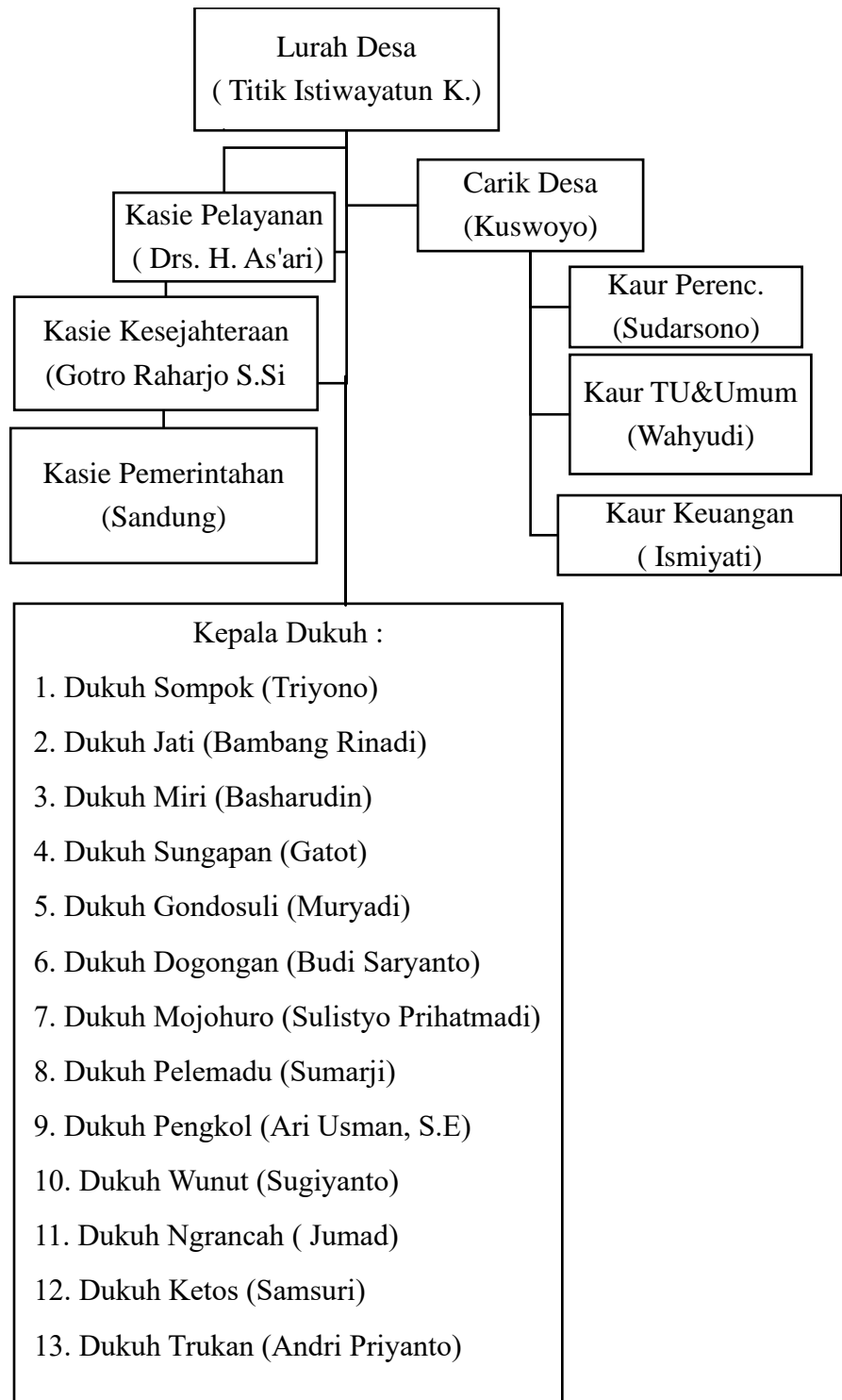
- Mendapatkan perlindungan hukum atas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang dilaksanakan
- Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapatkan jaminan kesehatan, serta mendapatkan cuti.

2. Kewajiban Pamong Desa, memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu :

- Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.

- Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- Menjalankan kebijakan dan program pemerintahan desa.
- Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik dan memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Bagan 2. 1 Struktur Pemerintahan Kalurahan Sriharjo



Sumber :profil desa 2020

b. Visi dan Misi Kalurahan Sriharjo

a. Visi

“Menuju Sriharjo Mandiri, Berdaulat, Demokratis, Religius, Dan Sejahtera”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik Pemerintah Kalurahan Sriharjo, baik yang berkaitan dengan persoalan administrasi kependudukan, pertanahan, pendidikan, kesehatan, dan hal-hal lainnya
- 2) Membangun tata kelola Pemerintahan Kalurahan Sriharjo yang bebas korupsi, transparan, adil gender, dan partisipatif
- 3) Meningkatkan Pendapatan Asli Kalurahan (PAK_{al}) melalui optimalisasi aset Kalurahan dan Pengembangan BUMDes
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Sriharjo melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata kalurahan dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna dan teknologi informasi
- 5) Mewujudkan ketahanan dan kedaulatan atas pangan di Kalurahan Sriharjo melalui optimalisasi potensi pertanian, peternakan, perikanan, intensifikasi dan diversifikasi lahan pekarangan, serta membangun kesadaran dan gerakan cinta pangan lokal
- 6) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kalurahan Sriharjo melalui peningkatan fasilitas layanan pendidikan

dan kesehatan, serta bersama-sama instansi pendidikan dan kesehatan mendorong lahirnya gerakan sadar pendidikan dan kesehatan.

- 7) Mengembangkan potensi budaya, olah raga, dan kepemudaan, serta membangun kehidupan masyarakat Kalurahan Sriharjo yang religius
- 8) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta difabel di Kalurahan Sriharjo.
- 9) Meningkatkan upaya-upaya Pelestarian lingkungan dan Pengurangan Resiko Bencana.

Data Pemerintahan Kalurahan Sriharjo

Tabel 2. 8 Data Lurah dan Pamong Desa

No	Nama	Jabatan
1	Titik Istiyawatun Khasanah	Lurah
2	Kuswoyo	Carik
3	Sandung	Kasie Pemerintahan
4	Wahyudi	Kaur TU dan Umum
5	Ismiyati	Kaur Keuangan
6	Gatro Raharjo, S.Si	Kasie Kesejahteraan
7	Drs. H. As'ari	Kasie Pelayanan
8	Sudarsono	Kaur Perencanaan
9	Hardono	Dukuh Sompok
10	Sugiyanto	Dukuh Wunut
11	Jumad	Dukuh Ngrancah
12	Sulistya P	Dukuh Mojohuro
13	Sumarji	Dukuh Pelemadu
14	Gatot	Dukuh Sungapan
15	Basharuddin	Dukuh Miri
16	Bambang Rinadi	Dukuh Jati
17	Muryadi	Dukuh Gondosuli
18	Samsuri	Dukuh Ketos
19	Budi Saryanto	Dukuh Dogongan
20	Andri Priyanto	Dukuh Trukan
21	Ari Usman	Dukuh Pengkol

Sumber: profil desa 2020

F. Deskripsi Wisata Srikeminut

Desa wisata Srikeminut terletak di dusun Kedungmiri, Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Lokasinya di sekitar aliran sungai Oya, yang memiliki potensi batu putih yang besar. Di sekitarnya, ada bukit yang digunakan untuk pertanian. membuat Srikeminut menjadi satu-satunya destinasi

wisata yang memiliki tersering purba, yaitu terasering di perbukitan berbatu yang telah lama digunakan oleh penduduk Kedungmiri dan sekitarnya sebagai sumber pendapatan. Kegiatan seni, budaya, dan pertanian masih dilestarikan bersama dengan potensi alam lainnya. untuk menjadi bagian dari pengalaman destinasi ini.

Wisata Panorama dapat ditemukan di Srikeminut, yang terletak di wilayah Desa Sriharjo. Ini adalah pedukuhan yang paling Timur dari tiga belas pedukuhan yang termasuk dalam Desa Sriharjo. Berada di lembah bukit Seribu, ini memiliki banyak tempat wisata yang menarik. Wisata alam dan budaya adalah pilar utama Desa Wisata Srikeminut. Wisata alamnya termasuk;

1. Air Terjun Watulawang
2. Panorama terasering dan Panggung Sonoseneng
3. Puncak Watu Manjung
4. Puncak Ngledok
5. Menara pandang Puncak Pengklik
6. Area persawahan
7. Sungai Oya dan Padang Batukali
8. Tracking
9. Area camping
10. Sepeda air
11. Prosotan di Sungai
12. Wisata pertanian Techno Eco Edupark

Salah satu daya tarik desa wisata Srikeminut adalah kegiatan warganya yang bekerja sebagai petani. Orang-orang di desa ini dapat mengenal dan

merasakan damainya kehidupan mereka, serta belajar cara bercocok tanam dan memelihara hewan ternak. Desa ini juga memiliki beberapa atraksi seni dan budaya yang masih hidup, seperti;

1. Jathilan
2. Gejog lesung
3. Karawitan
4. Kethoprak
5. Tegluk (kesenian kentongan)
6. Hadroh
7. Campursari
8. Tradisi Kenduri

Di Srikeminut juga telah dibuka wisata Laboratorium pengembangan teknologi pertanian. Edutech Ecopark menawarkan teknologi irigasi kabut, irigasi tetes, aquaponik, hidroponik, dan rumah screen. dan usaha pertanian penduduk lokal bersama dengan sistem tumpang sarinya. Selain itu, Srikeminut menyediakan makanan lokal asli yang terdiri dari berbagai makanan yang terbuat dari gadung, singkong, kedelai koro, serta sayur-sayuran seperti pecel, thiwul, dan tempe koro bacem.

BAB III

INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIKEMINUT DI KALURAHAN SRIHARJO, KAPANEWON IMOIRI, KABUPATEN BANTUL, D.I. YOGYAKARTA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama ini di lapangan, berupa data dari informan yang telah diwawancarai terkait “ **Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Srikeminut di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kecamatan Bantul, D.I. Yogyakarta**”. Selanjutnya data informan diolah menjadi data primer dan data sekunder. Pada dasarnya analisis data hasil penelitian adalah sebagai jawaban atas pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan lewat jawaban informan kemudian menjadi landasan analisis peneliti, karena sebuah jawaban berkaitan dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti itu sendiri. Pernyataan atau jawaban dari informan merupakan interpretasi dari keseluruhan fakta-fakta di lapangan, dengan menggunakan pengamatan maupun wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu sebelum memulai sebuah pertanyaan peneliti perlu melakukan pendekatan secara persuasif terhadap informan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan desa wisata merupakan upaya untuk memanfaatkan potensi desa sebagai destinasi pariwisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan melestarikan budaya serta lingkungan alam. Dalam proses

pengembangan desa wisata inovasi pemerintah mengacu pada kemampuan pemerintah untuk menerapkan ide-ide baru, mengimplementasikan strategi inovatif, dan melakukan pendekatan yang tidak konvensional dalam memajukan potensi pariwisata di desa. Ini melibatkan pemikiran out-of-the-box, adaptasi terhadap perubahan, dan eksplorasi metode serta teknologi baru untuk meningkatkan daya tarik desa wisata. Dengan inovasi dan sinergi yang baik antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta, pengembangan desa wisata dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Oleh karena itu, inovasi pemerintah desa mengacu pada kemampuan dan inisiatif pemerintah desa untuk menerapkan atau mewujudkan solusi inovatif dalam mengatasi berbagai tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

Inovasi menurut Borins (2001) mendefinisikan inovasi dalam pemerintahan sebagai perubahan yang disengaja dan terencana dalam kebijakan, program, atau proses operasional yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi publik. Inovasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk ide-ide dari karyawan, pemimpin, atau warga. Suatu inovasi yang baik dapat menerapkan ide-ide baru yang orisinal, berguna dan tepat guna. Ini melibatkan keterampilan dan kemampuan serta karakteristik yang memungkinkan bagi seseorang untuk melihat suatu situasi dari perspektif baru dan dapat menghasilkan solusi yang inovatif. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis hasil penelitian berdasarkan inovasi yang diterapkan oleh pemerintah dan hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat.

A. Langkah Yang Diterapkan Oleh Pemerintah Desa

Teori inovasi merupakan teori tentang menerapkan ide-ide yang dapat menciptakan nilai. Teori ini lebih mengacu pada konsep dan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami tentang ide-ide yang telah dihasilkan dan bagaimana inovasi terjadi dan berguna bagi masyarakat.

Mihaly Csikszentmihalyi, berpendapat bahwa teori ini melihat kreativitas sebagai interaksi antara individu, domain dan bidang. Dalam konteks inovasi, bidang ini melibatkan suatu organisasi yang mengevaluasi dan mengambil ide-ide kreatif menjadi inovasi yang berhasil. Domain mencakup pengetahuan dan praktik yang relevan dalam suatu bidang, sedangkan individu adalah pencipta ide-ide kreatif (Damajanti, 2014).

Untuk melihat jenis-jenis inovasi berdasarkan langka-langkah yang diterapkan oleh pemerintah desa, maka peneliti melakukan wawancara terkait hal tersebut adapun yang disampaikan oleh para informan yaitu ;

- a. Berdasarkan Peningkatan Partisipasi, Promosi dan Pengalaman Wisata

Titik Istiyawatun Khasanah selaku Lurah Kalurahan Sriharjo :

“untuk konsep inovasi kreativitas yang kami ambil dalam pengembangan desa wisata itu konsep natural pedesaan, yang mana kami berusaha mempertahankan aspek-aspek alami dan tradisonal dari kehidupan pedesaan. Yang mana kami memperlihatkan tentang suasana desa yang sangat sederhana dan masih mengutamakan alam sebagai sumber daya tarik wisatanya. Dalam pengembangan desa wisata ini, kami selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan ataupun inovasi yang telah kami rancang, kami telah mengambil beberapa langkah dalam melestarikan dan mempromosikan dengan menggunakan media sosial dan beberapa platform digital untuk mempromosikan desa wisata dan juga kami biasanya mengadakan beberapa

event untuk membantu pengembangan desa wisata. Hal ini juga didukung dengan adanya beberapa sarana akomodasi seperti adanya food court, gazebo serta tersedianya fasilitas umum yang mana tetap mempertahankan keaslian budaya serta lingkungan” (Wawancara, 8 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dari Titik Istiyawatun Khasanah selaku Lurah Kalurahan Sriharjo menyatakan bahwa inovasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata adalah natural pedesaan. Menikmati kehidupan pedesaan adalah cara yang bagus untuk meresapi keindahan alam, memahami budaya lokal, dan merasakan kedamaian yang mungkin sulit ditemukan oleh masyarakat perkotaan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Winarsih selaku Anggota Pengelola Desa Wisata yang menyatakan :

“disini saya sebagai anggota pengelola, bersama pemerintah desa sepakat menggunakan konsep inovasi tradisional yang mana masih mempertahankan dan menggabungkan keindahan alam pedesaan dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik. Disini kami juga menggunakan fasilitas yang ramah lingkungan untuk mendukung kelestarian alam sekitar. Tujuan kami menggunakan inovasi tradisional ini untuk memperkaya wisatawan dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan budaya pedesaan. Hal ini juga dapat membantu melestarikan tradisi lokal dan mendukung perekonomian masyarakat....” (Wawancara, 4 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Winarsih selaku anggota pengelola desa wisata Srikeminut, menyatakan dalam pengembangan desa wisata ini telah berhasil mengembangkan wisata berbasis alam dengan melakan berbagai kreativitas dan inovasi yang mana bisa menjadi daya tarik wisatawan. Hal ini juga didasari atas kerjasama pemerintah desa dan pengelola wisata.

Selanjutnya peneliti melakukan dengan Joko Winarno selaku Pokdarwis Kalurahan Sriharjo yang menyatakan :

“dalam pengembangan desa wisata ini, kami menjalankan konsep kreativitas dengan pemberdayaan komunitas lokal serta pengembangan potensi alam. Yang mana semua tempat wisata disini langsung berasal dari alam dan kami hanya menambah beberapa inovasi produk dan layanan seperti pengembangan atraksi wisata unik dan homestay atau akomodasi. Disini kami juga dibantu oleh beberapa inovasi teknologi dan digital serta beberapa inovasi lagi yang dapat membantu pengembang.....” (Wawancara, 6 Mei 2024)

Menurut Joko Winarno, konsep kreativitas pengembangan desa wisata tidak terlepas dari berbagai inovasi yang dapat membantu perkembangan wisata. Ide-ide yang dihasilkan dapat membawa dampak baik bagi kesejahteraan masyarakat desa, melalui inovasi-inovasi ini desa wisata dapat meningkatkan daya saingnya, menarik lebih banyak wisatawan dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Dari pernyataan ketiga informan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pemerintah dalam pengembangan desa wisata yang digunakan ialah konsep tradisional desa yang menggabungkan keindahan alam pedesaan dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal yang mana dapat menciptakan pengalaman yang mendalam bagi para wisatawan. Pengembangan desa wisata itu sendiri adalah upaya untuk menjadikan desa sebagai tujuan wisata yang menarik, dengan mengandalkan potensi lokal yang ada. Pemerintah desa sendiri mendefinisikan dan menerapkan konsep kreativitas dalam pengembangan desa wisata melalui beberapa langkah yang berfokus pada beberapa inovasi yang menerapkan pemberdayaan komunitas lokal,

pengembangan potensi alam dan budaya serta inovasi dalam penyediaan layanan dan produk wisata.

Hasil dari wawancara dengan informan menunjukkan bahwa inovasi yang digunakan dalam pembangunan desa wisata membawa perubahan dalam perkembangan desa wisata, yang memungkinkan mereka untuk membuat barang dan jasa baru yang unik dan menarik bagi wisatawan. Ini bisa berupa penciptaan kegiatan wisata berbasis alam, kerajinan tangan khas desa, atau makanan lokal yang menjadi daya tarik utama desa wisata. Meskipun demikian, kreativitas yang dikembangkan juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam merancang dan mengelola kegiatan wisata. Ini memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan benar-benar mencerminkan identitas dan kekayaan budaya desa. Pengembangan desa wisata ini melibatkan penggunaan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran, yang mencakup penggunaan sosial. Pemerintah desa mengidentifikasi potensi alam, budaya, dan sejarah desa untuk mengembangkan atraksi wisata yang inovatif dan menarik. Selain itu, pemerintah desa membangun dan mempromosikan desa wisata dengan memberikan pelatihan kepada penduduk lokal untuk meningkatkan keterampilan pariwisata, seperti pemandu wisata, pelatihan kuliner, dan pelatihan kerajinan tangan. Selain itu, pemerintah desa membangun infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Tak terlepas dari itu, pemerintah desa juga menggunakan strategi pemasaran inovatif untuk menarik wisatawan ke desa. Ini termasuk mengadakan acara, membuat konten media sosial yang menarik, atau mengikuti pameran pariwisata, pemerintah dan pengelola wisata juga mengembangkan wisata berkelanjutan dengan

mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Ini memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak alam dan budaya lokal.

Dalam proses penggalan data dan pengecekan kembali di lapangan peneliti turut mewawancarai beberapa masyarakat desa, mengenai inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan desa wisata.

b. Berdasarkan Peningkatan Infrastruktur

Sugiyono (masyarakat desa Srikeminut) :

“menurut saya inovasi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan desa wisata ini telah membantu perkembangan desa wisata yang mana inovasi yang dilakukan ini dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal. Pendapatan dari tempat wisata bisa membantu membuka lapangan kerja baru dan mendukung usaha-usaha kecil menengah di desa dan juga dengan adanya inovasi desa wisata ini juga dapat memperbaiki infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum dan layanan kesehatan yang bisa menguntungkan kami sebagai masyarakat...” (Wawancara, 14 Mei 2024)

Informasi dari Sugiyono ini menandakan bahwa inovasi yang diterapkan pemerintah desa ini menjadikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa membaik. Informan juga mengatakan bahwa dengan adanya inovasi yang dilakukan pemerintah ini menjadi desa wisata Srikeminut menjadi lebih banyak dikenal oleh orang-orang ataupun wisatawan.

Kemudian peneliti turut mewawancarai Wardoyo selaku masyarakat desa Srikeminut :

“dalam pengembangan desa wisata ini, inovasi-inovasi ataupun kreativitas yang telah diterapkan oleh pemerintah desa sejauh ini membawa dampak yang baik bagi masyarakat desa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang ada di desa, seperti jalan diperbaiki serta fasilitas umum yang mencukupi dan juga inovasi ini mempengaruhi masyarakat untuk tetap melestarikan dan menjaga

tradisi lokal serta memberikan dampak positif yang bertahan lama bagi desa....”
(Wawancara, 14 Mei 2024)

Pernyataan informan menjelaskan mengenai bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata melalui kreativitas dan inovasi yang telah membawa dampak positif bagi masyarakat desa. Sehingga pengembangan desa wisata mengacu pada upaya meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Yang mana hal ini melibatkan perbaikan infrastruktur dan penciptaan fasilitas wisata yang menarik. Pemerintah desa juga telah menerapkan berbagai kreativitas dengan menunjukkan inovasi dalam proses pengembangan desa wisata. Inovasi ini bisa dilihat dari penataan ulang fasilitas publik untuk menarik wisatawan. Secara keseluruhan, pernyataan dari informan tersebut menekankan bahwa kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata telah membawa perubahan positif yang signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, tetapi juga menguatkan identitas budaya lokal dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hasil pernyataan lima informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah desa menggunakan konsep tradisional desa untuk menggabungkan keindahan alam pedesaan dengan kekayaan tradisi dan budaya lokal. Pengalaman wisatawan sangat mendalam dengan metode ini. Pengembangan desa wisata membutuhkan peningkatan kapasitas komunitas lokal dan pengembangan potensi alam. Sehingga produk dan layanan yang ditawarkan mencerminkan identitas dan kekayaan budaya desa, sehingga masyarakat desa secara aktif terlibat dalam desain dan pengelolaan kegiatan wisata. Kemudian pemasaran desa wisata menggunakan media

sosial dan teknologi digital lainnya. Selain itu, pemerintah desa memberikan pelatihan pariwisata kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan layanan wisata. Infrastruktur yang mendukung pariwisata dibangun oleh pemerintah desa, seperti jalan, fasilitas umum, dan layanan kesehatan. Selain itu, pendekatan pemasaran kreatif digunakan untuk menarik pengunjung ke desa, seperti mengatur acara dan membuat konten media sosial yang menarik. Pemerintah desa dan pengelola wisata memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam pengembangan desa wisata dengan mengembangkan wisata berkelanjutan yang tidak merusak alam dan budaya lokal. Inovasi ini meningkatkan perekonomian lokal, mendorong usaha kecil menengah, dan memperbaiki infrastruktur dan layanan masyarakat.

Pemerintah desa menggunakan inovasi untuk membangun desa wisata dengan tujuan meningkatkan daya saing desa, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menjaga budaya lokal, dan memberi pengunjung pengalaman wisata yang asli.

B. Dampak Ekonomi Dari Pengembangan Desa Wisata Bagi Masyarakat

Pengaruh atau akibat adalah dua istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan dampak. Seringkali, keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin memiliki konsekuensi yang signifikan, baik positif maupun negatif. Selain itu, dampak merupakan bagian dari proses pelaksanaan pengawasan internal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang memiliki efek yang baik atau buruk. Pengaruh adalah daya yang ada dan muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Dalam

sutukeadaan, ada hubungan sebab akibat atau timbal balik antara apa yang dipengaruhi dan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, tahun 2010)

Dalam penelitiannya, Ari Prasetya (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi sebuah wilayah. Ini termasuk peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pendapatan daerah dari sektor pajak yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan desa wisata tersebut. Desa wisata ini harus terus berkembang, hal ini dilakukan agar wisata dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Pengembangan desa wisata ini mencakup semua potensi wisata, termasuk sumber daya alam dan manusia, yang jika dikombinasikan dan dikelola dengan baik akan menguntungkan keduanya. Desa wisata adalah bisnis yang melibatkan masyarakat.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak pengembangan desa wisata bagi masyarakat, peneliti telah melakukan wawancara bersama beberapa informan. Adapun hal yang disampaikan oleh para informan yaitu;

Kuswoyo (sekretaris desa/carik) :

“Sebagai carik desa, kami melihat bagaimana pengembangan desa wisata ini berdampak pada masyarakat desa, seperti peningkatan pendapatan dari homestay, restoran, toko souvenir, dan layanan wisata lainnya. Selain itu, masyarakat memiliki peluang untuk menjual barang lokal seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan hasil pertanian. timbulnya pekerjaan baru di bidang pariwisata secara langsung dan tidak langsung peningkatan pendapatan desa dari pajak dan retribusi pariwisata.....” (Wawancara, 20 Mei 2024)

Kuswoyo menyatakan bahwa pengembangan desa wisata telah meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat desa secara signifikan, yang merupakan hal yang

sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain dampak ekonomi, tentu ada dampak sosial-budaya dan lingkungan yang harus diperhatikan dengan hati-hati agar pembangunan desa wisata dapat dilanjutkan. Namun, yang terpenting adalah bagaimana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan memaksimalkan potensi desa wisata. Kemudian peneliti turut mewawancarai Fauzan selaku ketua Karang Taruna Kalurahan Sriharjo yang menyatakan ;

Fauzan (Ketua Karang Taruna) :

“Menurut pendapat saya, pengembangan desa wisata ini menghasilkan peluang pekerjaan dan kewirausahaan baru di bidang pariwisata, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan industri wisata lainnya. Meningkatnya peluang bagi karang taruna untuk memulai usaha kecil dan menengah yang terkait dengan pariwisata, seperti rumah makan, toko souvenir, dan layanan pemandu wisata. Ini mendorong pengembangan keterampilan dan kewirausahaan di kalangan karang taruna. Meningkatnya apresiasi dan upaya untuk melestarikan budaya, adat istiadat, dan warisan alam desa. Meningkatnya kesadaran karang taruna untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa sebagai daya tarik wisata.....” (Wawancara, 16 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan dari Fauzan dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna percaya bahwa pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan bagi penduduk desa, khususnya karang taruna sebagai generasi penerus. Keberlanjutan desa wisata ini akan sangat didukung oleh pengelolaan yang baik dan peran aktif karang taruna. Peneliti selanjutnya turut mewawancarai informan atas nama Suryanti selaku masyarakat yang mengelola food court di kawasan wisata, adapun yang disampaikan yakni;

“Pengembangan desa wisata telah meningkatkan pendapatan kami. Banyak dari kami sekarang menjalankan bisnis sendiri, seperti penginapan dan toko suvenir. Jumlah pengangguran di desa kami menurun berkat banyaknya lapangan kerja baru yang muncul dan juga Salah satu daya tarik utama desa untuk wisatawan adalah kekayaan budaya, tradisi, dan seni tradisionalnya. Sehingga banyak dari kami juga lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa sebagai aset wisata. Peningkatan listrik, air bersih, jalan, dan fasilitas umum lainnya untuk mendorong pariwisata Ini sangat membantu kami yang mana dapat meningkatkan konektivitas melalui kemudahan akses dan mobilitas bagi penduduk desa dan wisatawan.....” (Wawancara, 21 Mei 2024)

Berdasarkan tanggapan Suryanti menunjukkan bahwa dalam pengembangan desa wisata sangat membantu masyarakat desa. Keberhasilan inisiatif ini bergantung pada keterlibatan aktif, transparansi, dan keuntungan finansial yang nyata. Pemerintah desa dan masyarakat dapat bekerja sama untuk membangun desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif dengan terus mempertahankan dan meningkatkan elemen-elemen ini. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama Tri Wahyudi selaku masyarakat Kalurahan Sriharjo yang menyatakan bahwa ;

“Pengembangan desa wisata, menurut saya, dapat meningkatkan interaksi dan pertukaran budaya antara masyarakat lokal dan wisatawan, yang memberikan kesempatan untuk saling memahami budaya yang berbeda. Kelestarian budaya, adat istiadat, dan seni tradisional desa juga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, dan pelatihan dan pendidikan terkait wisata dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal. Wisatawan dapat diperkenalkan dengan festival, karya seni, dan adat istiadat lokal, memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri.....” (Wawancara, 22 Mei 2024)

Menurut pernyataan dari Tri Wahyudi alam pengembangan desa wisata, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat telah membawa banyak manfaat. Kami yakin desa kami akan terus berkembang dan menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan dengan menjaga pelestarian budaya, mengelola lingkungan dengan baik, dan mempromosikan desa wisata secara bersama-sama. Kami berharap

dengan berjalannya pengembangan desa wisata ini akan berlanjut dan semakin memperkuat kinerja pemerintah dan masyarakat desa.

Berdasarkan pernyataan yang didapat oleh peneliti, kesimpulan hasil wawancara mengenai dampak pengembangan desa wisata bagi masyarakat menunjukkan bahwa ada berbagai manfaat signifikan yang diperoleh dari inisiatif ini. Dalam hal ini, pembangunan desa wisata Srikeminut memiliki beberapa dampak pada masyarakat desa. Ini termasuk penciptaan lapangan kerja baru, penurunan tingkat pengangguran, peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat, membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana lokal, dan peningkatan pendapatan yang sangat tinggi hanya selama musim panas. Adanya perlindungan dan pelestarian budaya dan adat istiadat, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan ketrampilan. Secara keseluruhan, wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat. Pengelolaan yang baik, partisipasi masyarakat yang aktif, dan kerja sama antara pemerintah desa dan penduduk setempat sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memahami kreativitas pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Srikeminut di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang dicantumkan dalam penelitian ini berdasarkan apa yang telah didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

Penarikan kesimpulan berdasarkan hal-hal yang digunakan sebagai pendekatan dan selanjutnya menarik kesimpulan secara luas atau umum terkait inovasi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Srikeminut di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut :

1. Langkah yang diterapkan pemerintah dalam pengembangan desa wisata
 - a. Berdasarkan Peningkatan Partisipasi, Promosi dan Pengalaman Wisata

Peneliti menemukan bahwa inovasi pemerintah dalam pembangunan desa wisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata desa. Konsep yang digunakan adalah menggabungkan keindahan alam pedesaan dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal, yang menghasilkan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran juga memainkan peran penting dalam menarik lebih banyak wisatawan ke desa-desa ini.

Sangat penting bagi pemerintah desa untuk menjadi kreatif dalam menemukan dan memanfaatkan potensi lokal, termasuk keindahan alam, budaya, dan tradisi lokal.

Desa wisata dapat menarik wisatawan dengan memanfaatkan potensinya. Pemerintah desa yang inovatif dapat mengembangkan program wisata yang unik dan menarik, seperti festival budaya, wisata alam, wisata edukasi, dan berbagai aktivitas interaktif lainnya. Hal ini meningkatkan daya tarik desa dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung. Pengembangan desa wisata dengan melibatkan komunitas lokal adalah contoh kreativitas pemerintah desa. Partisipasi aktif dalam masyarakat setempat meningkatkan rasa kepemilikan dan memastikan bahwa keuntungan ekonomi dari pariwisata dirasakan secara merata.

Inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan desa wisata untuk lebih mudah dipromosikan dan dipasarkan. Penggunaan media sosial, situs web, dan aplikasi mobile dapat membantu menarik lebih banyak wisatawan dengan informasi yang mudah diakses dan menarik. Ini juga memudahkan wisatawan untuk merencanakan kunjungan mereka. Desa wisata yang makmur biasanya memiliki berbagai macam atraksi dan aktivitas untuk berbagai demografi pengunjung. Wisata alam, budaya, kuliner, dan petualangan termasuk dalam kategori ini. Keberlanjutan adalah elemen penting dalam pertumbuhan pariwisata, menurut pemerintah desa yang kreatif. Ini termasuk pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, dan praktik ramah lingkungan lainnya untuk memastikan pariwisata tidak merusak sumber daya alam dalam jangka panjang.

Seringkali, pengembangan desa wisata didukung oleh program pendidikan dan pelatihan bagi penduduk lokal. Program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan pariwisata, bahasa asing, dan manajemen homestay, antara lain, yang meningkatkan

kemampuan dan kapasitas penduduk lokal untuk menyambut dan melayani wisatawan. Dengan kreativitas yang tinggi, pemerintah desa dapat menciptakan desa wisata yang tidak hanya menarik dan berkelanjutan, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan.

Pengembangan desa wisata melibatkan inovasi dalam pemberdayaan komunitas lokal, pengembangan potensi alam dan budaya, dan inovasi dalam penyediaan layanan dan produk wisata. Inovasi ini meningkatkan daya saing desa wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup.

b. Berdasarkan Peningkatan Infrastruktur

Dengan menerapkan inovasi dalam pengembangan infrastruktur, desa wisata dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal. Peningkatan infrastruktur dalam pengembangan desa wisata memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut. Pengembangan infrastruktur itu sendiri memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan desa wisata, yang mana inovasi dalam pembangunan jalan dan transportasi memungkinkan desa wisata menjadi lebih mudah diakses oleh wisatawan. Contohnya, pembangunan jalan yang lebih baik, transportasi umum yang teratur, dan penambahan rambu-rambu jalan akan membantu wisatawan mencapai lokasi dengan lebih mudah dan nyaman. Hal ini akan meningkatkan jumlah kunjungan ke desa wisata tersebut.

Tidak hanya itu, dengan adanya peningkatan infrastruktur yang lebih baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Misalnya, dengan adanya akses yang lebih baik, usaha lokal seperti penginapan, restoran, dan toko kerajinan tangan dapat berkembang, sehingga memberikan dampak positif pada perekonomian desa. Masyarakat yang hidup dalam kondisi yang lebih baik akan lebih bahagia dan sehat, yang juga akan tercermin dalam layanan yang mereka berikan kepada wisatawan.

Agar Desa Wisata Srikeminut dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perekonomian warganya, pemerintah desa harus kreatif dengan menggunakan ide, gagasan, dan kemampuan yang dapat membantu masyarakat selama proses pengembangan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Desa Sriharjo memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, dan pengembangannya harus mempertimbangkan karakteristik, kelebihan, dan kekurangan desa serta menyesuaikannya dengan apa yang ingin ditawarkan kepada wisatawan.

2. Dampak Dari Pengembangan Desa Wisata Bagi Masyarakat

Dengan melibatkan masyarakat dan menempatkan mereka sebagai aktor utama pembangunan dalam setiap aspek pengelolaan Desa Wisata Srikeminut, manfaat ekonomi pariwisata, seperti peningkatan pendapatan, peluang kerja, dan usaha baru, dapat didistribusikan secara merata ke seluruh masyarakat. Dengan demikian, masyarakat mendukung penuh pengembangan Desa Wisata karena model pengelolaan berbasis masyarakat memiliki dampak ekonomi yang positif dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi ekonomi.

Desa wisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal melalui kolaborasi, pemberdayaan, perencanaan yang efektif, dan komunikasi yang terbuka. Pemerintah desa harus berperan sebagai fasilitator dan pendukung, sementara masyarakat lokal harus berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pengembangan untuk mencapai hasil yang optimal. Kolaborasi ini memastikan bahwa pengembangan wisata tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan maka pada sub bab ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan menjadi rekomendasi ilmiah dan bersifat konkret dalam pengembangan desa wisata di Kalurahan Sriharjo, Kabupaten Bantul. Adapun beberapa saran sebagai berikut :

1. Identifikasi dan inventarisasi semua potensi wisata Desa Sriharjo. Hal ini penting untuk memahami kekuatan, daya tarik, dan keunikan yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.
2. Rencana pengembangan Desa Wisata Srikeminut mencakup hal-hal berikut: Pengembangan atraksi dan aktivitas wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki; Perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata; Pengembangan kapasitas sumber daya manusia

(pelatihan SDM di bidang pariwisata); dan Promosi dan pemasaran yang efektif untuk desa wisata.

3. Dorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan Desa Wisata Srikeminut dengan memberikan pelatihan dan pemberdayaan agar mereka dapat terlibat dan mendapatkan keuntungan finansial dari pengembangan desa wisata.
4. Untuk mendukung pertumbuhan desa wisata, bekerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, akademisi, dan komunitas. Jadikan produk lokal khas desa (kuliner, kerajinan, dll.) menarik wisatawan.
5. Semua pokdarwis harus berkumpul di pertemuan khusus dan rutin untuk bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain. Pertemuan rutin setiap bulan diharapkan dapat mengurangi dampak sosial, seperti genk, dan meningkatkan rasa bergotong royong.
6. Pengembangan Desa Wisata Srikeminut harus mengikuti prinsip pariwisata berkelanjutan agar masyarakat dan lingkungan mendapat manfaat dalam jangka panjang. Lakukan monitoring dan evaluasi secara teratur untuk menilai keberhasilan strategi pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Skripsi/Tesis/Disertasi

- Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo *Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 3 (1), 29-33, 2018
- Arwan, A., dan F. Rakhman. 2019. *Inovasi Pemerintahan Desa dan Peranannya dalam Membangun Desa*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 18(2), 237-245.
- Dewi, N. M. K. A., Mahendra, I. G. A. N., & Hartawan, I. G. N. A. (2019). *Kreativitas Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Desa Wisata Pada Era Globalisasi Di Desa Sambangan, Kapanewon Sukasada, Kabupaten Buleleng*. E-Journal Tata Loka, 21(1), 11-22.
- Dinar Wahyuni. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul* . Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 08. No 1, 2018.
- Dyah Istiyanti, *Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening* Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM) 2 (1), 53-62, 2020
- Fatmawati, D. 2022. *Strategi Pemerintah Desa dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembangunan*. Jurnal Administrasi Publik, 10(1), 101-112.
- Hermawan, H. (2016, December). *Dampak Pengembangan Desa Wisatanglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal*. In Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Komputer (SNIPTEK) Nusa Mandiri (pp. 426-435).

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Panduan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kusumawati, N. P. L., & Utami, I. W. P. (2019). *Kreativitas Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pariwisata Desa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara, 6(1), 1-11.
- Mardiasmo, S. (2017). *Otonomi dan Desentralisasi: Strategi Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Maya Sajidah Salsabila , Agus Machfud Fauzi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kapanewon Pagu Kabupaten Kediri)*. Jurnal Pariwisata Terapan, Vol.5 No. 1 2021
- Mufidatul Nur Laeli, Wilda Yulia Rusyida. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Realisasi Desa Wisata Berkearifan Lokal* Mufidatul Nur Laeli, Wilda Yulia Rusyida JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance 1 (1), 25-36, 2021
- Muhammad Mutjaba Habibi. 2022. *Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol. 7 No. 2 Halaman 429-437.
- Nada April. *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Gua Batu Cermin, Desa Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Pariwisata Vol.29 No.2, 2020.

Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. I. 2011 Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nunun Nurhajati, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kapanewon Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)*

Polikarpus Dore Beda, Supardal. *Pengelolaan Desa Wisata Srikeminut Di Kalurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Vol. 4 2022, 174-182.

Rachmansyah, R. E., Afifuddin, A., & Widodo, R. P. (2020). *Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kapanewon Sumberpucung Malang)*. Respon Publik, 14(1), 90-100.

Said, I. 2019. *Inovasi Pemerintahan Desa Menuju Good Governance*. Jurnal Admimistrasi Publik, 7(2), 155-167.

Suci, Siti Nur Kurnia, and Tamrin Fathoni. *"Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit."* Journal of Community Development and Disaster Management 5.2 (2023): 81-89.

Sudewa, G. A. R., Sudirga, I. K., & Pardede, R. D. (2019). *Kreativitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan di Desa Wisata Trunyan*. E-Journal Tata Loka, 21(1), 80-90.

VGA, N. A., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 61(3).

Internet/Website

www.sriharjo.bantulkab.go.id

<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-pengembangan-desa-wisata-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pengembangan-desa-wisata/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata

https://pusatdata.desa.go.id/publikasi/1565891511PUMPerdes_1_1_2.pdf

https://www.bappenas.go.id/files/2576/4090/5657/Buku_Pegangan_Perencanaan_Pembangunan_Desa.pdf

https://ditjenpdp.kemendesa.go.id/berita/2023-09-18/masyarakat-sebagai-unsur-penting-dalam-pengembangan-desa-wisata-berkelanjutan/index_en.html#:~:text=Tidak%20hanya%20Pemerintah%20Daerah%2C%20khususnya%20Pemerintah%20Desa%20dan,turut%20menentukan%20keberhasilan%20jangka%20panjang%20pengembangan%20Desa%20wisata.

Buku

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2020. Pedoman Umum
Pembangunan Perdesaan Berbasis Masyarakat

Bappenas RI. 2020. Buku Pegangan Perencanaan Pembangunan Desa.

PEDOMAN WAWANCARA

Pemerintahan Kalurahan

A. Identitas Narasumber

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Jabatan/pekerjaan :

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemerintah desa mendefinisikan dan menerapkan konsep kreativitas dalam pengembangan desa wisata?
2. Bisakah pemerintah desa memberikan contoh konkret tentang inisiatif kreatif yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan desa wisata di Srikeminut?
3. Bagaimana pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata?
4. Apakah pemerintah desa telah mengambil langkah-langkah untuk melestarikan dan mempromosikan alam lokal dalam pengembangan desa wisata? Bagaimana kreativitas digunakan dalam upaya tersebut?
5. Bagaimana pemerintah desa mengelola infrastruktur wisata, seperti pengembangan sarana akomodasi, fasilitas umum, dan transportasi dengan menggunakan konsep kreativitas?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, dan bagaimana mereka menggunakan kreativitas untuk mengatasinya?
7. Bagaimana pemerintah desa mengukur keberhasilan dari kreativitas dalam pengembangan desa wisata?
8. Apa rencana jangka panjang pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, dan bagaimana kreativitas akan menjadi bagian dari strategi?

DAFTAR PERTANYAAN

Masyarakat Lokal

B. Identitas Narasumber

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Jabatan/pekerjaan :

PERTANYAAN

1. Bagaimana konsep pengembangan desa wisata di desa ini?
2. Apa saja inovasi atau ide kreatif yang telah diterapkan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata?
3. Bagaimana proses perencanaan dan implementasi ide kreatif tersebut?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan ide kreatif tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana pemerintah desa melibatkan warga dalam pengembangan desa wisata?
6. Apakah ada program atau kegiatan yang melibatkan warga dalam pengelolaan pengembangan desa wisata?
7. Apa saja dampak positif yang dirasakan oleh warga sejak pengembangan desa wisata dilakukan?
8. Apa ada tambahan mengenai inovasi dalam pengembangan desa wisata yang diharapkan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bersama Carik



Bersama Karang Taruna



Bersama Wakil Pokdarwis



Bersama Pengelola Wisata



Bersama Masyarakat



Bersama Masyarakat



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 064/PEM/J/X/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

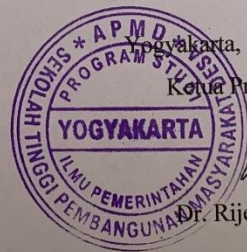
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Gregoria Jenifer Harum
No. Mahasiswa	: 20520085
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 18 Oktober 2023
Judul Proposal	: Governmentality Status Desa Wisata dalam Berkontribusi untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Katongan

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 19 Oktober 2023

Ketua Program Studi

Dr. Rijel Samaloisa



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI BIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 336/I/U/2024

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :

Lurah Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Gregoria Jeniver Harum
No Mhs : 20520085
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Kreativitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Srikeminut, Kalurahan Sriharjo, Bantul, D.I.Yogyakarta
Tempat : Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Dra. B.Hari Saptaning Tyas, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2024
Ketua

Dr. Sutrisno Eko Yunanto
NIP. 170 230 190



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK TERAKREDITASI A


Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 167/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Gregoria Jeniver Harum
Nomor Mahasiswa : 20520085
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul
b. Sasaran : Kreativitas Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Srikeminut, Kalurahan Sriharjo, Bantul, D.I.Yogyakarta
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 April 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.